

**PENDEKATAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK
INTROVERT DI SMAN 1 RUNDENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**VANI TAMARA
NIM: 210213016**

**Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1448 H**

**PENDEKATAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK
INTROVERT DI SMAN 1 RUNDENG**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Bimbingan Konseling

Diajukan Oleh:

Vani Tamara
NIM. 210213016

**Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Disetujui Oleh :

AR - RANIRY

Pembimbing

Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
NIP. 196704011991031006

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling

Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002

**PENDEKATAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK
INTROVERT DI SMAN 1 RUNDENG
SKRIPSI**

Telah di Uji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling.

Pada Hari/Tanggal:

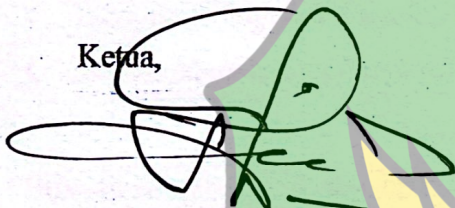
senin,

24 Agustus 2026

11 Rabiul Awal 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



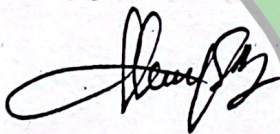
Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,



Desi Arliani, M.Pd.
NIP.

Penguji I,



Muslima, S.Ag., M.Ed.
NIP.197202122014112001

Penguji II,



Mukhlis, M.Pd.
NIP.197211102007011050

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vani Tamara
NIM : 210213016
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : Pendekatan Kounseling Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi
Soaial Anak Introvert di SMAN 1 Rundeng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Banda Aceh, 24 Agustus 2026
Yang menyatakan



ABSTRAK

Nama : Vani Tamara
NIM : 210213016
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pendekatan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Introvert di SMAN 1 Rundeng
Tebal Skripsi : 88
Pembimbing : Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.

Siswa dengan kepribadian introvert cenderung canggung, pendiam, kurang percaya diri, takut akan penolakan, serta menarik diri dari lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan dampak penerapan pendekatan konseling kelompok terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial anak introvert di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Rundeng yang berjumlah 150 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kepribadian introvert dan tingkat interaksi sosial terendah, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa angket (skala Likert), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pre-test menunjukkan kemampuan interaksi sosial awal siswa berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok sebanyak 3 sesi, terjadi peningkatan signifikan pada post-test dengan skor berkisar 67–89. Hasil analisis Normalized Gain (N-Gain) menunjukkan 1 siswa (10%) mengalami peningkatan kategori tinggi (N-Gain 0,771) dan 9 siswa (90%) mengalami peningkatan kategori sedang (N-Gain 0,515–0,622), serta tidak ada siswa pada kategori rendah. Dengan ini dapat disimpulkan penerapan pendekatan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak introvert di SMAN 1 Rundeng.

Kata Kunci : *Konseling Kelompok, Interaksi Sosial, Introvert*

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pendekatan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Introvert di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam”. Selawat beriringkan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Allah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beliau telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan (kebodohan) menuju zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tentunya peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Drs. Nizwan dan Ibu Dra. Rosniar yang telah memberikan doa, nasihat serta kasih sayang dan dukungan yang tiada henti-hentinya untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik,
2. Ibu Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D. Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi penelitian ini.
3. Bapak Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen PA dalam proses perkuliahan, memberi saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M.Ed. selaku Dosen pembimbing 2 dalam proses penelitian skripsi atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
5. Dosen program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan dan bantuan selama ini kepada saya.
6. Bapak Anzar Lesmana, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Rundeng yang telah memberikan sebagian waktu mengajarnya untuk peneliti.

7. Ucapan terima kasih juga kepada Kakak pertama Elsa Ramadhanita, S.Pd. dan kakak kedua Nizria Ulfa, S.Pd. yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan serta masukan bagi peneliti sehingga peneliti masih bisa bertahan sampai saat ini. Dan Juga yang selalu memberikan dorongan agar jangan sampai saya berhenti berjuang dalam melanjutkan penelitian ini. Dan kepada keponakan tersayang saya Taqiyya Nuha Azalea dengan tingkah lucunya membuat semangat saya kembali dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih kepada sahabat Siti Aminah, S.Pd., Sastri Aptalara, S.Pd., dan Maulidya Harza, S.Pd yang telah mendukung dan menemani saya dari masa mahasiswa baru sampai dengan sekarang yang selalu mendukung saya hingga saat ini, dan selalu membantu saya dalam hal apapun itu. Saya sangat bersyukur mereka selalu ada dengan saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat membantu pembaca dan kemajuan ilmu pengetahuan. Peneliti mengakui bahwa pada saat penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran untuk masa mendatang. Semoga Allah SWT meridhai penelitian ini dan selalu memberi kemudahan bagi kita semua. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh, 24 Agustus 2026

Vani Tamara

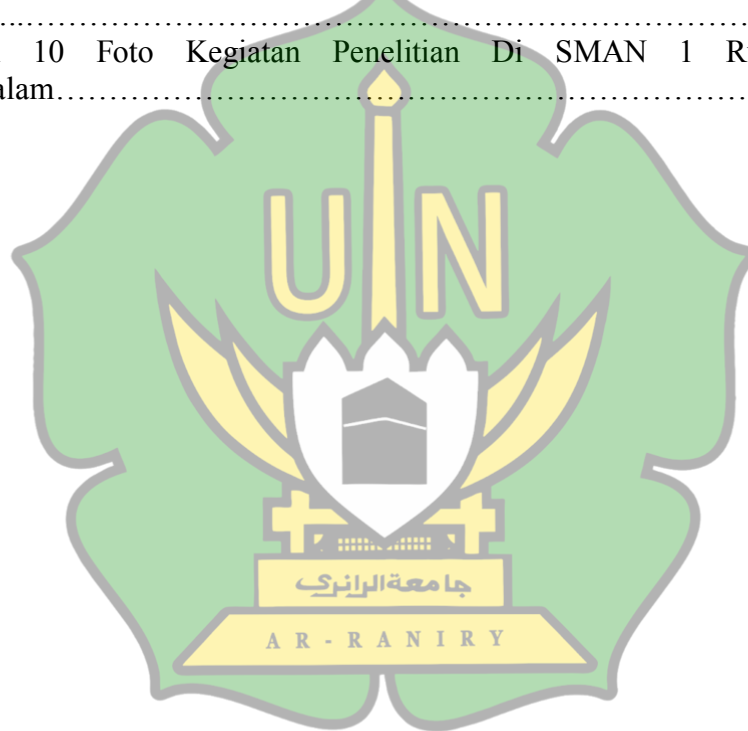
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain One Group Pretest-Posttest Design	26
Tabel 3.2 Jumlah Anggota Populasi Penelitian Kelas X SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam.....	27
Tabel 3.3 Jumlah Anggota Populasi Penelitian Kelas X SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam.....	28
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Untuk Ahli Media.....	30
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Untuk Ahli Materi	31
Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Untuk Ahli Bahasa	31
Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Untuk Ahli Angket	31
Tabel 3.8 Analisis Data Instrumen Validasi	34
Tabel 3.9 Hasil Angket Ahli Media Media.....	35
Tabel 3.10 Hasil Angket Ahli Bahasa	36
Tabel 3.11 Hasil Angket Ahli Materi.....	38
Tabel 3.12 Hasil Angket Ahli Angket	39
Tabel 3.13 Hasil angket penilaian peserta didik.....	45
Tabel 4.1 Profil Guru Bimbingan Dan Konseling.....	42
Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian	42
Table 4.3 Validitas Instrumen.....	43
Tabel 4.4 Reliabilitas Instrumen	44
Table 4.5 Asesmen Ahli Media	44
Table 4.6 Asesmen Ahli Materi.....	45
Table 4.6 Asesmen Ahli Angket.....	46
Table 4.6 Asesmen Ahli Bahasa.....	46
Tabel 4.8 Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi	67
Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian Ke Kabag. Akademik	68
Lampiran 3 Surat Penelitian Dari Kantor Dinas Pendidikan Kota Subulussalam	69
Lampiran 4 Surat Melakukan Penelitian Di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam	70
Lampiran 5 Angket Pengujian Media Kepada Ahli Media	71
Lampiran 6 Angket Pengujian Media Kepada Ahli Bahasa	73
Lampiran 7 Angket Pengujian Media Kepada Ahli Angket	74
Lampiran 8 Angket Pengujian Media Kepada Peserta Didik	75
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Layanan (Rpl)	109
Lampiran 10 Foto Kegiatan Penelitian Di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam	110



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Secara Teoritis.....	4
2. Manfaat Secara Praktis.....	4
E. Definisi Operasional.....	4
3. Konseling Kelompok.....	4
4. Introvert.....	5
F. Kajian Terdahulu	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	8
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	9
3. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	15
4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok	16
5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	12
B. Interaksi Sosial	14
1. Pengertian Interaksi Sosial	14
2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial.....	16
3. Macam-Macam Interaksi Sosial.....	17
4. Proses-Proses Interaksi Sosial	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	19
C. Introvert.....	21
1. Pengertian Introvert.....	21
2. Proses Introvert	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Introvert	23
D. Kerangka Konseptual	24
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	26
1. Jenis penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
1. Populasi dan Sampel Penelitian	27
a. Populasi.....	27
b. Sampel.....	28
C. Instrumen Pengumpulan Data	28
1. Uji Validasi.....	32
2. Uji Reabilitas.....	32

D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Angket	34
a. Ahli Media	35
b. Ahli Bahasa	36
c. Ahli Materi	37
d. Ahli Angket	39
e. Penilaian Peserta Didik	44
4. Dokumentasi	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Uji Validasi Instrumen	43
2. Uji Reliabilitas Instrumen	43
3. Penilaian Para Ahli Uji ke 2	44
a. Oleh Ahli Media	44
b. Ahli Materi	44
c. Penilaian Ahli Angket	45
d. Penilaian Ahli Bahasa	46
4. Pre-test	47
5. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	48
6. Hasil perbandingan Pre-Test dan Post-tes untuk mengukur tingkat kemampuan interaksi sosial siswa	52
C. Pembahasan Penelitian	56
1. Kemampuan Awal (Pre-test)	57
2. Kemampuan Akhir (Post-test)	57
3. Peningkatan Nilai (N-Gain)	57
4. Rekonstruksi Kognitif Terhadap Interaksi sosial	58
5. Efektivitas Latihan Perilaku (Behavioral Rehearsal) Melalui Role Playing	59
6. Konseling Kelompok	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	64
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Introvert adalah sebuah tipe kepribadian di mana seseorang lebih fokus pada dunia batinnya sendiri seperti pikiran, perasaan, dan gagasan dibandingkan dengan dunia luar. Konsep kepribadian ini pertama kali diperkenalkan oleh psikiater asal Swiss, *Carl Jung*, pada awal abad ke-20. Secara sederhana, seorang introvert mendapatkan energinya kembali dengan cara menyendiri (*me-time*), berbeda dengan ekstrovert yang justru mendapatkan energi dari interaksi sosial.

Kecenderungan yang terjadi pada anak yang berkepribadian introvert adalah melarikan diri dari kenyataan, introspektif, reflektif dan menyukai kehidupan yang terarah dan teratur. Anak yang berkepribadian introvert cenderung memberikan energi dalam kesendiriannya. Karakteristik anak berkepribadian introvert adalah pendiam, pemalu, menyukai buku-buku daripada berkomunikasi dengan orang lain, suka menyendiri atau menjauhkan diri dari pergaulan dan tidak ramah kecuali pada teman dekatnya. Anak yang berkepribadian introvert merencanakan sesuatu dengan lebih hati-hati, tidak menyukai keributan atau keramaian, menanggapi semua masalah hidup dengan serius, menyukai kehidupan yang teratur, selalu menyembunyikan perasaannya, jarang bertindak agresif dan tidak mudah kehilangan kesabaran.¹

Dalam hal ini anak juga memiliki interaksi yang berbeda beda. Kembali lagi kepada lingkungan dan kepribadian anak tersebut. Secara umum interaksi social itu sendiri dapat diartikan saling berhubungan atau saling bereaksi dan terjadi pada dua orang individu atau lebih. Sedangkan social adalah berkenaan dengan masyarakat. Oleh karena itu secara umum interaksi social dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi dalam sekelompok individu yang saling

¹ A. I. Delima dan C. A. K. Sari, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja," Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 2021.

berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun melakukan tindakan social. Interaksi social merupakan pula salah satu prinsip integritas kurikulum pembelajaran yang meliputi keterampilan berkomunikasi, yang bekerjasama yang dapat untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara individu dengan lingkungannya. Begitu pula halnya dengan tindakan interaksi social adalah tindakan seseorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan social. Dalam bertindak atau berperilaku social, seseorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya. Hal tersebut penting diperhatikan karena tindakan interaksi social merupakan perwujudan dari hubungan atau interaksi social. Dapat disimpulkan bahwa interaksi social adalah hubungan atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam interaksi social terdapat dalam hubungan antar individu, kelompok, yang merupakan hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki oleh manusia.²

Konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada individu agar mampu mengatasi masalah dirinya. Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan layanan profesional di sekolah yang memiliki tujuan utama membantu peserta didik mengembangkan potensi diri sekaligus mengatasi hambatan yang dihadapi dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga bersifat tindakan pencegahan dan pengembangan, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian, layanan BK di sekolah, termasuk layanan konseling kelompok, berfungsi penting untuk membantu anak khususnya yang introvert meningkatkan keterampilan interaksi sosialnya³.

² H. I. Khamdiah dan R. T. Hariastuti, "Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya," Jurnal BK UNESA, Vol. 13, No. 3, 2023.

³ D. Harefa dan K. Telaumbanua, Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling: Kajian untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan (PM Publisher, 2020).

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mampu memberi bantuan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan. Dalam rangka memberikan bantuan, guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan beberapa layanan, salah satunya dengan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial. Dengan layanan konseling kelompok tersebut. Banyak layanan yang diberikan untuk membantu permasalahan siswa khususnya yang memiliki kepribadian introvert

Di SMAN 1 Rundeng siswa yang memiliki kepribadian introvert yang sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungannya bahkan untuk berbicara atau bertanya, siswa berkepribadian introvert tidak memiliki keberanian sehingga dalam belajar siswa tersebut tidak aktif dikelas, dan karena hal tersebut mengakibatkan siswa memiliki hasil belajar yang rendah dan itu di alami oleh beberapa siswa yang ada di sekolah, siswa sulit melakukan komunikasi atau interaksi di sekolah, sebagian siswa cenderung pendiam tidak ingin bersosialisasi dengan orang sekelilingnya. Hal inilah yang menarik dan perlu di tuntaskan oleh guru bimbingan dan konseling agar tidak ada lagi siswa yang seperti itu.

Disamping itu guru bimbingan dan konseling kurang melaksanakan proses konseling secara optimal, dan masalah individu tidak tertuntaskan. Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah siswa yang berkepribadian introvert adalah dengan menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Dari latar belakang pemikiran di atas, penelitian mengkaji lebih dalam mengenai konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami masalah interaksi sosial pada siswa yang berkepribadian introvert serta mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul **“PENDEKATAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI ANAK INTROVERT DI SMAN 1 RUNDENG.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan permasalahannya, yaitu bagaimana pendekatan konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert di SMAN 1 Rundeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa berdampaknya penggunaan konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi anak introvert.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan dalam bidang konseling, khususnya dalam penggunaan layanan konseling kelompok dalam interaksi sosial anak introvert disekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat penelitian untuk peneliti adalah sebagai bahan menambah ilmu dan mengetahui dampak dan seberapa efektifnya konseling kelompok untuk interaksi sosial siswa introvert.
- b. Bagi kepala sekolah Sebagai bahan informasi dan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling Sebagai bahan masukan dan saran dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya beberapa penafsiran yang berbeda, maka perlu peneliti menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi beberapa penjelasan tersebut antara lain:

1. Konseling Kelompok

Menurut Prayitno konseling kelompok adalah suatu kegiatan layanan bantuan yang memungkinkan sejumlah individu memperoleh kesempatan

untuk memecahkan masalah pribadi dan sosial melalui dinamika kelompok yang terarah dan terencana⁴. Dalam pelaksanaannya, konselor berperan menciptakan situasi yang aman, terbuka, dan kondusif bagi peserta agar mereka dapat belajar dari pengalaman sendiri dan anggota lain dalam kelompok tersebut⁵.

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya⁶.

Konseling kelompok yang peneliti maksud adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor/guru bk dengan siswa secara berkelompok yang diperlukannya interaksi dalam satu ruangan untuk saling memahami, memecahkan masalah pribadi/sosial yang sedang dihadapi oleh siswa.

2. Interaksi Sosial

Adham nasution memberikan definisi proses interaksi sosial adalah proses kelompok-kelompok dan individu-individu saling berhubungan, yang merupakan bentuk dari antara aksi sosial, ialah bentuk-bentuk yang nampak kalau kelompok manusia atau orang-perorangan mengadakan hubungan satu sama lain, kemudian ditegaskan lagi bahwa proses sosial adalah rangkaian sikap/tindakan manusia yang merupakan aksi dan reaksi atau challenge dan respons. Sifat dan penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi

⁴ Prayitno, Afdal, Iddil, dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 81.

⁵ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

⁶ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

terhadap kelompok dimana orang tersebut dikategorikan dapat terjadi⁷

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lainnya, individu satu dapat mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. hubungan tersebut dapat anatara individu dengan individu, kelompok dengan individu, atau kelompok dengan kelompok⁸. Menurut peneliti bahwa interaksi sosial adalah hubungan antar individu dengan individu yang lainnya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

3. Introvert

Menurut Lestari dan Sari, kemampuan interaksi sosial pada anak introvert adalah keterampilan untuk melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial melalui proses komunikasi yang terbuka dan empatik, meskipun individu tersebut memiliki kecenderungan kepribadian yang tertutup dan reflektif. Anak introvert umumnya memiliki keinginan untuk berinteraksi, tetapi cenderung menahan diri karena rasa canggung, rendah diri, atau takut dinilai negatif oleh orang lain⁹.

Introvert pada dasarnya adalah sifat individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian introvert cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Dalam kaitannya kepribadian introvert lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi.

Menurut peneliti introvert itu adalah kepribadian yang tertutup, tidak

⁷ H. I. Khamdiah dan R. T. Hariastuti, "Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya," Jurnal BK UNESA, Vol. 13, No. 3, 2023.

⁸ H. I. Khamdiah dan R. T. Hariastuti, "Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya," Jurnal BK UNESA, Vol. 13, No. 3, 2023.

⁹ W. Rumenda, "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Interaksi Sosial Siswa MTs Ali Imron Bandar Selamat Medan," JIDAR: Jurnal Ilmiah Dakwah Akademik dan Relationship, Vol. 1, No. 1, 2022.

suka keramaian, dan canggung untuk memulai komunikasi dengan orang lain terlebih dahulu.

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah Yuli Indraswari di SMA Negeri 3 Lamongan dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kerja Sama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa” bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X-1 yang memiliki skor interaksi sosial rendah.
2. Hal yang serupa juga dijelaskan¹⁰, interaksi sosial merupakan kunci dari seluruh kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka kehidupan bersama tidak mungkin terwujud. Sekolah sebagai salah satu lingkungan sosial memiliki fungsi penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik melalui interaksi sehari-hari dengan guru maupun teman sebaya.
3. Menurut ahli yang lain juga menegaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah biasanya menunjukkan ciri-ciri seperti pemalu, pendiam, serta lebih sering menyendiri sehingga cenderung mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan juga lingkungannya. Temuan ini memperlihatkan bahwa interaksi sosial tidak hanya menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap perkembangan pribadi dan kemampuan adaptasi anak di sekolah.¹¹

¹⁰ H. I. Khamdiah dan R. T. Hariastuti, “Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya,” *Jurnal BK UNESA*, Vol. 13, No. 3, 2023.

¹¹ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, “Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja,” *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat pada bimbingan dan konseling. Konseling kelompok sebagai layanan konseling yang dilakukan dengan suasana berkelompok, memungkinkan siswa mendapatkan kesempatan untuk membahas dan memecahkan permasalahan yang dilakukan dengan dinamika kelompok. Konseling kelompok merupakan serangkaian proses interaksi kelompok untuk mendorong konseli agar mampu memahami diri dan penerimaan dirinya. Konseling kelompok merupakan layanan yang dilakukan untuk membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Yang mana dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada individu guna mengatasi permasalahan yang dimiliki individu yang dilakukan dengan suasana berkelompok agar individu mampu menerima dan memahami dirinya¹².

Kemudian konselor mengarahkan klien untuk dapat memenuhi pertumbuhannya. Pada konseling kelompok, klien memanfaatkan interaksi di dalam kelompok untuk mendapatkan peningkatan, pemahaman dan penerimaan sebagai arahan agar dapat mempelajari dan menghilangkan perilaku atau sikap tertentu. Konseling kelompok membantu klien untuk mampu mencegah atau memperbaiki pada bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir, serta memfokuskan pada komunikasi interpersonal dengan melibatkan pikiran, perasaan dan perilaku dengan fokus keadaan saat ini dan sekarang”¹³.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa konseling kelompok salah satu teknik dalam konseling kelompok untuk memberikan bantuan kepada individu seperti peserta didik, yang dilakukan seorang guru BK

¹² S. Prasasti, S. Irawan, dan N. Anconowati, *Bimbingan Kelompok* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2020).

¹³ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, “Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja,” *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

atau konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan utama konseling kelompok untuk menciptakan suasana hubungan antar pribadi yang saling membantu setiap individu atau konseli mengembangkan pemahaman dalam diri, dan untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih sehat serta harmonis dengan lingkungannya. Konseling kelompok memiliki berbagai tujuan penting, salah satunya adalah membantu konseli (peserta konseling) untuk lebih memahami dirinya sendiri, sehingga mereka bisa menemukan jati dirinya. Melalui interaksi dalam kelompok, para anggota juga belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, yang membuat mereka bisa saling membantu dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan tahap perkembangan hidup mereka¹⁴.

Selain itu, anggota kelompok akan memperoleh kemampuan untuk mengatur dan menjalani hidup mereka secara mandiri. Mereka juga menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, yang pada akhirnya membuat mereka juga lebih sadar akan kebutuhan dan perasaan diri sendiri. Setiap anggota kelompok didorong untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, lalu diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang lebih positif dan membangun. Mereka juga diajak untuk berani mengambil langkah ke depan dan menghadapi risiko yang wajar dalam bertindak, daripada hanya diam dan tidak melakukan apa-apa¹⁵.

Dalam proses ini, para anggota akan menyadari makna hidup sebagai makhluk sosial yang hidup bersama, di mana mereka dituntut untuk menerima orang lain dan berharap bisa diterima pula. Mereka juga akan lebih menyadari hal-hal yang membuat mereka merasa prihatin, yang sering kali juga menyentuh hati orang lain. Akhirnya, para anggota kelompok belajar untuk saling berkomunikasi

¹⁴ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

¹⁵ S. Prasasti, S. Irawan, dan N. Anconowati, *Bimbingan Kelompok* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2020).

secara terbuka satu sama lain¹⁶.

Sedangkan menurut pendapat Prayitno dalam (Indriasari, 2016) tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya perasaan, pikiran, wawancara, dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi serta Dapat terpecahkannya masalah konseli yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu anggota layanan konseling kelompok yang lain.

Jelas bahwa tujuan konseling kelompok adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan menyelesaikan masalah pribadi. Lebih jauh lagi, terapi kelompok dapat membantu orang meningkatkan perilaku mereka dengan membantu mereka percaya pada orang lain dan diri mereka sendiri, menjadi lebih sadar akan lingkungan sekitar, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang apa yang benar dan penting bagi mereka¹⁷.

3. Manfaat Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki beragam tujuan yang saling berkaitan, semuanya diarahkan untuk mendukung perkembangan optimal setiap anggota kelompok. Berikut ini adalah beberapa tujuan utama dari pelaksanaan konseling kelompok dalam

a. Pengembangan Keterampilan Sosial

Salah satu tujuan paling mendasar dari konseling kelompok adalah meningkatkan kemampuan anggota dalam berinteraksi sosial. Melalui dinamika kelompok, peserta belajar untuk:

- a. Berkomunikasi secara efektif
- b. Mendengarkan aktif
- c. Memberikan dan menerima umpan balik
- d. Berempati terhadap perasaan orang lain
- e. Mengelola konflik interpersonal

¹⁶ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

¹⁷ Prayitno, Afdal, Ifdil, dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020).

Keterampilan-keterampilan ini sangat berharga dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok konseling¹⁸.

4. Asas-Asas Konseling Kelompok

Konseling kelompok terdapat asas-asas yang harus dijalankan oleh setiap peserta konseling. Adapun asas-asas konseling kelompok adalah sebagai berikut¹⁹:

a. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah menjelaskan pada anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya. Tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, dan sebagainya.

c. Asas Kenormatifan

Kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

d. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan oleh orang lain, karena konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok

¹⁸ S. Prasasti, S. Irawan, dan N. Anconowati, *Bimbingan Kelompok* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2020).

¹⁹ Nurlaila Rahmi. (2024). "Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja". *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.

5. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok harus memiliki tahap-tahap konseling kelompok sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan pada pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu²⁰:

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap awal, yaitu pengenalan, perlibatan diri atau memasukkan diri kedalam kelompok, pengungkapan tujuan atau harapan yang ingin dicapai baik masing-masing anggota atau keseluruhan anggota. Dalam tahap pembentukan ini peran pemimpin kelompok adalah memunculkan diri sehingga anggota kelompok dapat meyakini bahwa pemimpin kelompok mampu membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembentukan ini adalah:

- 1) Menjelaskan tujuan umum yang akan dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk diselenggarakannya kegiatan kelompok secara baik. Dan dilanjutkan pengenalan diri anggota kelompok secara keseluruhan.
- 3) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), kehalusan hati, kehangatan, dan empati.

b. Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju ketahap ketiga (tahap inti), jadi pada tahap ini suasana kelompok harus terbentuk dan dinamis.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh

²⁰ H. I. Khamdiah dan R. T. Hariastuti, "Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya," Jurnal BK UNESA, 2023.

anggota kelompok pada tahap selanjutnya.

- 2) Pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap memulai kegiatan tersebut.
- 3) Membahas suasana yang akan terjadi pada kelompok. Biasanya pada kegiatan ini para anggota kelompok menghadapi halangan, keengganan, atau ketidak sabaran yang timbul. Jadi pemimpin kelompok sangat berperan penting untuk dapat menciptakan suasana kebersamaan dan semangat untuk mencapai tujuan kelompok.
- 4) Pada poin ini, biasanya anggota kelompok masih enggan memasuki tahap kegiatan (kegiatan inti). Jadi pemimpin kelompok perlu meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- 5) Tahap Pembahasan/ kegiatan

Tahap inti ini, anggota kelompok sangat berperan penting pada tahap ini. Anggota kelompok perlu didorong dan dirangsang untuk ikut serta dalam pembahasan secara penuh. Anggota kelompok saling berhubungan dan tumbuh dengan baik, dan saling menukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi pada anggota kelompok. Dalam tahap ini, kegiatan pembahasan pada kelompok ini sangat mementingkan aspek isi dan proses sekaligus. Dengan demikian, pembahasan dalam kegiatan kelompok ini juga menyangkut pada pemecahan masalah di satu segi dan pengembangan pribadi seluruh anggota kelompok di segi lain²¹.

Kegiatan pembahasan diakhiri dengan peninjauan atas hasil pembahasan. Apabila pembahasan yang dilakukan melalui kegiatan kelompok dengan ketua kelompok, peninjauan hasil akhir dilakukan dibawah pimpinan kelompok juga. Pembahasan lanjutan dilakukan sampai seluruh anggota menanggapi bahwa permasalahan yang ditugaskan tersebut telah dibahas dengan tuntas.

²¹ A. I. Delima dan C. A. K. Sari, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja," Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 2021.

c. Tahap Penutup

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan konseling kelompok. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan diakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah²²:

- 1) Sebelum mengakhiri kegiatan, pemimpin kelompok akan membahas kembali hasil dari kegiatan konseling kelompok ini. Dan jika ada rasa yang masih menggajal maka akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya. Tahap pengakhiran ini, pemimpin kelompok juga harus dapat meyakinkan kepada anggota kelompoknya untuk dapat menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok hal-hal baru apa sajakah yang diperoleh oleh mereka setelah melakukan konseling kelompok tersebut. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan rencana (planning) masing-masing anggota kelompok kedepannya setelah mengetahui hal-hal baru, khususnya yang positif.
- 3) Mengemukakan pesan, kesan, dan harapan selama kegiatan ini dan kedepannya.
- 4) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan berakhir, dan pemimpin kelompok mengembalikan/bertanya kepada anggotanya apakah kelompok akan bertemu kembali untuk melanjutkan kegiatan, dan pemimpin kelompok menyerahkan pertemuan selanjutnya kepada anggota kelompok.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Secara umum interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu

²² J. Gaho, K. Telaumbanua, dan B. Laia, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2021.

dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya kontak sosial dan komunikasi²³. Manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum, dan sebagainya. Di samping itu, manusia sebagai makhluk sosial menuntut adanya kehidupan kelompok sehingga keadaan ini mirip sebuah komunitas, seperti desa, suku bangsa, dan sebagainya, sehingga kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain²⁴. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya²⁵.

Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah caranya melakukan hubungan secara baik di lingkungannya. Hubungan sosial ini menyangkut juga dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Makhluk sosial bermakna bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk dapat berhubungan dengan orang lain atau lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan biologisnya, sehingga terbentuklah hubungan timbal balik antara individu atau antar kelompok yang dinamis. Selain itu, interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok²⁶. Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau inter stimulus dan respon antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah

²³ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

²⁴ Khamdiah, H. I., & Hariastuti, R. T. (2023). Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*

²⁵ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

²⁶ W. Rumenda, "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Interaksi Sosial Siswa MTs Ali Imron Bandar Selamat Medan," *JIDAR: Jurnal Ilmiah Dakwah Akademik dan Relationship*, 2022.

hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan hubungan antara kelompok dan kelompok yang mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik dan kemudian membentuk struktur sosial dan juga dari hubungan tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Setiap individu yang berhubungan dengan individu yang lain, baik hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, hubungan sosial dan memiliki aspek-aspek. Aspek-aspek interaksi sosial meliputi²⁷:

- a. Adanya motif dan tujuan yang sama, artinya setiap individu yang mengadakan interaksi mempunyai motif atau tujuan tertentu
- b. Adanya suasana emosional yang sama, artinya bahwa setiap individu di dirong oleh perasaan masing-masing yang sama dalam interaksi sosial.
- c. Adanya interaksi, artinya setiap individu dalam keadaan demikian pasti berhubungan dengan individu lain, yang disebut dengan interaksi. Dipandang dari segi individu maka interaksi ini disebut dengan aksi.
- d. Adanya pimpinan, artinya bahwa adanya interaksi dan sentiment menimbulkan sesuatu bentuk pimpinan dan umumnya berlangsung secara wajar serta merupakan bentuk piramida.
- e. Adanya eksternal sistem, artinya bahwa interaksi tidak dapat di pisahkan dengan pengaruh dari luar.
- f. Adanya internal sistem, artinya individu yang berinteraksi sosial memperkuat diri dari pengaruh luar.

Sedangkan aspek-aspek interaksi sosial:

- a. adanya hubungan, Setiap interaksi tentu terjadi karena adanya

²⁷ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok, serta hubungan antara kelompok dengan kelompok. Hubungan antara individu dengan individu ditandai antara lain dengan tegur sapa, berjabat tangan, dan bertengkar.

- b. Ada individu, Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu individu yang melaksanakan hubungan. Hubungan sosial itu terjadi karena adanya peran serta dari individu satu dan individu lain, baik secara person atau kelompok.
- c. Ada tujuan, Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Tiap-tiap individu memiliki fungsi dalam kelompoknya. Individu di dalam kehidupannya tidak terlepas dari individu yang lain. Oleh karena itu individu dikatakan sebagai makhluk sosial yang memiliki fungsi dalam kelompoknya²⁸.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam interaksi sosial yaitu adanya motif atau tujuan yang sama, adanya suasana emosional yang sama, adanya interaksi, adanya pimpinan, adanya sistem eksternal dan internal.

3. Macam-Macam Interaksi Sosial

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Terdapat tiga macam interaksi sosial dalam kenyataan sehari-hari.²⁹

- a. Interaksi antara individu dan individu

²⁸ H. I. Khamdiah dan R. T. Hariastuti, "Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya," Jurnal BK UNESA, 2023.

²⁹ A. Novialdi, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa," 2021.

Interaksi individu memberi pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu yang lainnya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon. Interaksi antara individu dan individu dapat berwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.

b. Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi antara individu dan kelompok secara konkrit dapat dilihat seorang orator sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

c. Interaksi antara kelompok dan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain. Interaksi ini menunjukkan setiap tindakan individu merupakan bagian dari kepentingan kelompok.

Macam-macam interaksi sosial dapat dilihat dari subjeknya, caranya serta bentuknya. Dilihat dari subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial yaitu, interaksi antar orang perorang, interaksi antar orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya, interaksi antar kelompok³⁰. Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial yaitu, interaksi langsung (*direct interaction*), yaitu interaksi fisik seperti berkelahi, interaksi simbolik (*symbolic interaction*), yaitu interaksi dengan menggunakan bahasa (lisan atau tertulis) dan simbol-simbol lain³⁰.

4. Proses-Proses Interaksi Sosial

Memahami, mendalami, dan melengkapi istilah proses sosial dan interaksi sosial, beberapa pendapat para ahli sosiolog mengenai pengertian proses sosial dan interaksi sosial. Dalam setiap interaksi senantiasa

³⁰ A. I. Delima dan C. A. K. Sari, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja," Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 2021.

didalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi. Proses sosial adalah proses kelompok dan individu saling berhubungan yang merupakan bentuk antar aksi sosial, yaitu bentuk-bentuk yang tampak jika kelompok manusia atau orang per orang mengadakan hubungan satu sama lain. Interaksi sosial sebagai cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perseorangan dan kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa individu dapat menolak lingkungan, individu menerima lingkungan, dan individu bersikap netral. Individu menolak lingkungan yaitu bila individu tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya. Dalam keadaan ini, individu dapat memberikan bentuk pada lingkungan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh individu yang bersangkutan. Misalnya, dalam kehidupan bermasyarakat, kadang-kadang orang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungannya, maka seseorang dapat memberikan pengaruh pada lingkungan tersebut.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Kelangsungan interaksi sosial, sekalipun bisa dalam bentuk yang sederhana, yaitu merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat juga kita bedakan dalam beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun berkumpul. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ada pada dalam diri (internal). Faktor-faktor yang mendorong dan mempengaruhi interaksi sosial adalah : 1) Dorongan untuk menuruskan keturunan, 2) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan, 3) Dorongan untuk mempertahankan kehidupan. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada beberapa faktor antara lain: 1) Faktor Imitasi, 2) Faktor Sugesti , 3) Faktor Identifikasi, 4) Faktor Simpatik, 5) Faktor Motivasi, 6)

Faktor Empati³¹.

Menurut Muhammad (*Ali*, 2011:93). proses sosialisasi individu terjadi ditiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimis sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Dalam lingkungan masyarakat, anak dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah masyarakat³².

Anak akan mempelajari dengan sendirinya proses penyesuaian melalui proses perkembangan sosialnya dengan dilingkungan, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat dapat menentukan kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya serta keterampilan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya³³.

Berikut ini dijelaskan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perkembangan sosial siswa. Kehadiran disekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya, dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menentang atau bahkan mencemaskan siswa. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan normal bagi siswa. Selama tidak ada pertentangan, selama itu juga siswa tidak mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri siswa. Namun, jika salah satu

³¹ D. Harefa dan K. Telaumbanua, *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling: Kajian untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan* (PM Publisher, 2020).

³² N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

³³ J. Gaho, K. Telaumbanua, dan B. Laia, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2021.

kelompok lebih kuat dari lainnya, siswa akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor interaksi sosial terjadi agar adanya sosialisasi terhadap lingkungan sekitar mulai dari keluarga, di lingkungan sekolah dan di masyarakat.

B. Introvert

1. Pengertian Introvert

Menurut Jung dalam buku (Sumadi, 2007:162) orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri, orientasinya terutama tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama di tentukan oleh faktor-faktor subyektif. Seorang yang introvert memfokuskan libidonya ke dalam dan tenggelam kedalam diri sendiri, khususnya pada saat-saat mengalami ketengangan dan tekanan batin. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pda pikiran dan pengalamannya sendiri. Seorang introvert cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri.

Introvert pada dasarnya adalah suatu jenis tempramen. Seorang introvert tidaklah sama dengan orang pemalu, atau seorang yang menyukai kepribadian menutup diri, dan introvert bukanlah suatu penyakit. Introvesi bukanlah suatu yang dapat anda ubah, akan tetapi para penderita introvert dapat memahami dan menerima interovesi bukan melawannya.³⁴ Tipe kepribadian diakui merupakan sesuatu yang penting dalam mempelajari manusia dengan segala tingkah lakunya, kerana dengan mendalami dan memahami manusia berdasarkan tipe kepribadiannya, tipe kepribadian introvert, mereka cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman batinnya sendiri, mereka bisa tertutup, tidak terlalu memperhatikan orang lain dan pendiam³⁵.

³⁴ H. I. Khamdiah dan R. T. Hariastuti, "Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya," Jurnal BK UNESA, 2023.

³⁵ A. I. Delima dan C. A. K. Sari, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja," Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 2021.

Karakteristik terkuat yang membedakan kaum introvert adalah sumber kekuatan mereka. Kaum introvert mendapatkan tenaga dari dunia yang berisi ide, emosi, dan pengalaman milik mereka sendiri. Mereka bisa banyak menerima stimulus dari dunia luar dengan mudahnya, yang mengakibatkan mereka merasakan suatu perasaan tidak nyaman. Introvert istilah ini menjelaskan suatu kepastian diri anda yang baik, untuk menyelami dunia yang ada dalam diri sendiri. Introversi adalah sifat membangun yang kreatif yang ditemukan di banyak toko pemikir yang telah banyak berkontribusi untuk memperkaya dunia. Kaum introvert mempunyai keahlian sosial. Akan tetapi, obrolan dalam sebuah pesta menghabiskan energi mereka. Kaum introvert menikmati percakapan satu lawan satu, akan tetapi kegiatan dalam kelompok dapat menjadi stimulus yang terlalu besar dan akan menyedot energi mereka³⁶.

Selain itu, ciri-ciri kepribadian *introvert* (stabil) antara lain tenang atau kalem, mempunyai temperamen yang mantap. Dapat dipercaya, terkontrol, merasa damai, penuh perhatian, pasif. Ciri-ciri kepribadian introvert (neurotik) antara lain murung, mudah cemas, kaku, bijaksana, pesimis, hati-hati, sulit berpartisipasi sosial, diam. Sedangkan ciri-ciri kepribadian *ekstrovert* (stabil) antara lain mempunyai jiwa pemimpin, periang, lincah, bebas, responsif, aktif bicara, mudah berpartisipasi sosial. Orang yang introvert adalah kepribadian yang tertutup, lebih banyak berorientasi kepada diri sendiri, tidak mudah kontak dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa introvert adalah individu yang relatif tertutup, dan jarang berinisiatif untuk memulai sesuatu komunikasi di lingkungan yang baru dan mereka lebih sering menggunakan mekanisme pertahanan diri³⁷.

2. Proses Introvert

Kaum introvert berjalan dengan kepala yang penuh pikiran dan perasaan. Mereka selalu merenung, membandingkan pengalaman lama dengan

³⁶ Nursyahrurahmah. (2017). "Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan kelekatan Teman Sebaya dengan Kesenangan Remaja". Jurnal Ecopsy

³⁷ S. Prasasti, S. Irawan, dan N. Anconowati, Bimbingan Kelompok (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2020).

pengalaman mereka yang baru. Sering kali mereka berbicara dengan diri mereka sendiri. Karena hal tersebut merupakan suatu pengalaman biasa bagi mereka, mereka mungkin tidak menyadari bahwa pikiran orang lain tidak bekerja dengan cara yang sama. Beberapa introvert bahkan tidak menyadari bahwa mereka selalu banyak berfikir, atau bahwa mereka membutuhkan waktu agar ide atau solusi dapat muncul dalam kepala mereka³⁸.

Kaum introvert harus mengakses memori jangka panjang mereka untuk refleksi. Mereka juga perlu menyiapkan suatu ruang pribadi untuk mengeluarkan semua perasaan dan kesan mereka yang sudah tertumpuk³⁹.

- a. Siklus otak seorang introvert Seperti yang sudah kita bahas otak seorang introvert mempunyai aktivitas internal dengan berfikir yang lebih tinggi dari pada otak seorang ekstrovert. Otak seorang introvert didominasi oleh jalur esetikolin yang panjang dan lambat. Esetikolin juga memicu sistem theottle-down (saraf parasimpatik) yang mengendalikan fungsi tubuh tertentu.
- b. Aktivitas sistem saraf prasimpatik berarti seorang introvert:
 - 1) Mungkin akan sulit termotivasi atau bergerak, terlihat seperti orang yang malam.
 - 2) Bereaksi lamban jika dalam tekanan.
 - 3) Mempunyai kepribadian yang kalem dan pendiam, mungkin berbicara, berjalan, atau makan dengan perlahan.
 - 4) Harus beristirahat untuk memulihkan tenaga.

3. Kelebihan dan Kekurangan Introvert

Introvert memiliki kepribadian yang unik, bakat dan keterampilan yang membuat mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Ada berbagai tipe kepribadian yang memang masing-masing pasti memiliki kekurangan

³⁸ Khadijah Siti. "Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di Mts Al Wasliyah Tebing Tinggi", Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.

³⁹ Delima, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami.

dan kelebihan. Meskipun yang memiliki tipe ini sangat menutup dan mungkin tidak mudah terbuka pada orang lain, tetapi ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang berkepribadian introvet, sebagai berikut⁴⁰:

- a. Kepribadian introvert memiliki kepercayaan diri yang kurang.

Sifat introvet cenderung tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi saat harus berhadapan dengan keramaian. Merasa malu, minder dan tidak bisa berbicara lugas dikeramaian saat harus berpidato atau semacamnya, dikarenakan tingkat percaya diri yang kurang atau sangat rendah.

- b. Kepribadian introvert kurang pandai berbaur dikeramaian.

Suasana ramai, banyak tamu dan berhadapan langsung face to face dengan banyak merupakan beberapa hal yang wajib dihindari bagi si introvet. Memiliki kepribadian yang cenderung tertutup menghindari segala bentuk keramaian.

- c. Kepribadian introvert memiliki teman yang sedikit

Akibat memiliki sifat yang pendiam dan kurang berbaur di keramaian, introvet cenderung memiliki teman yang sedikit. Dia pun lebih selektif dalam memiliki teman yang sekitarnya cocok dengan kriterianya. Namun akan sangat nyaman bila sudah memiliki teman yang dirasanya cocok dengan kepribadian introvet tersebut.

- d. Kepribadian introvert kurang dalam bergaul.

Bergaul memiliki teman yang tidak banyak, mereka memiliki sifat kepribadian introvert terkadang dikatakan kurang dalam bergaul. Karena mereka lebih cenderung mengurung diri dari rumah dan kurang menyukai dunia luar.

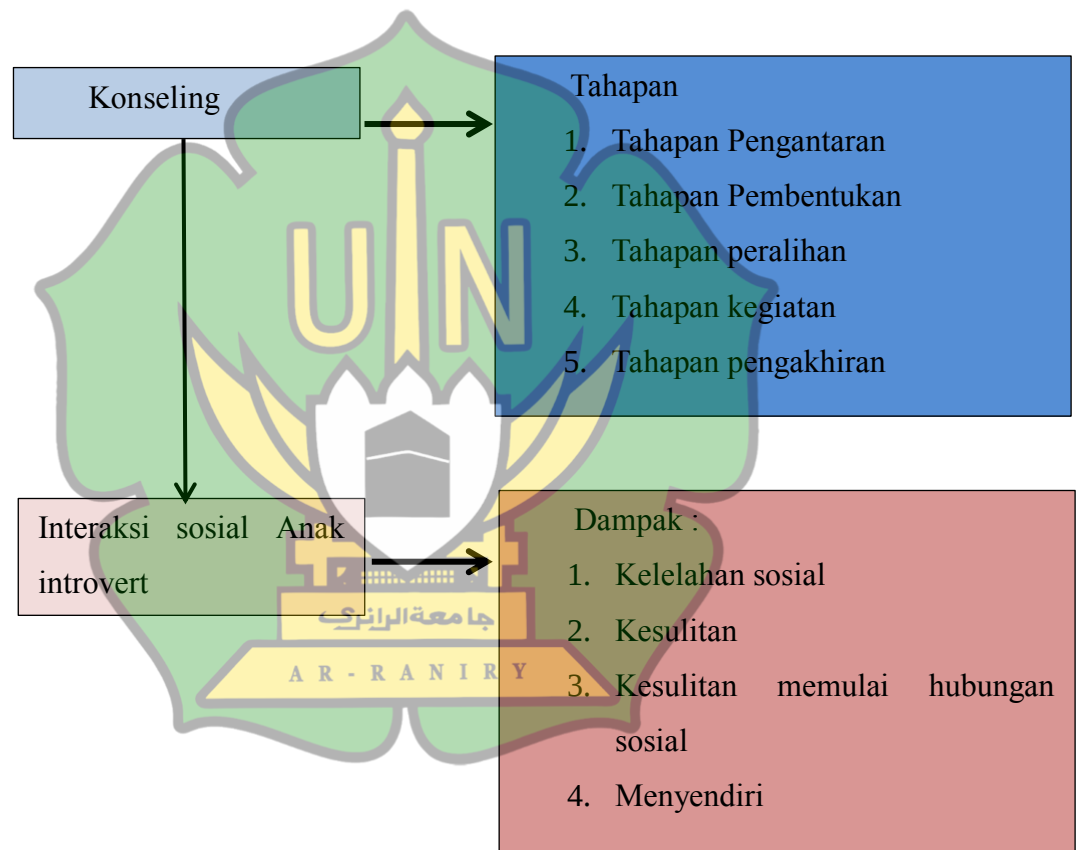
C. Kerangka Konseptual

Dengan adanya pelaksanaan konseling kelompok di sekolah mampu

⁴⁰ N. Rahmi, U. M. Hasibuan, W. M. Sipahutas, dan V. Y. Siregar, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja," *Social Science and Contemporary Issues Journal*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 122–132.

membantu siswa dalam menyelesaikan masalah interaksi sosial terhadap siswa yang berkepribadian introvert. Jika pelaksanaan konseling kelompok disekolah berjalan dengan efektif, maka para siswa diharapkan mampu melakukan interaksi sosial yang baik dan benar di lingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal. Adapun bagian dari karangka konseptual di atas adalah

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

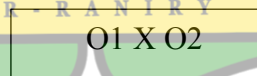
1. Jenis penelitian

Rancangan Penelitian Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan statistik lainnya. Data kuantitatif merupakan data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian, kelayakan tentang modul dan angket siswa dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan pendapat atau respon siswa mengenai konseling kelompok⁴¹.

Studi ini mengacu pada analisa informasi berupa angka yang bertujuan memperoleh gambaran tentang suatu keadaan menurut data yang ditemui dari proses pengumpulan data, serta analisa data dengan mempraktikan prosedur hingga menjadi data baru yang bisa digunakan untuk menganalisa terpaut permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik penelitian menggunakan teknik *sampling purposive* dimana teknik ini digunakan untuk mengambil objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu.

Tabel 3.1 Desain One Group Pretest-Posttest Design



O1 X O2

Keterangan :

O1 =Nilai Pre-test (sebelum diberi perlakuan konseling kelompok)

O2 =Nilai Post-test (Sesudah diberi perlakuan konseling kelompok)

X =Treatment (Perlakuan)

a. Pengukuran Variabel (Pretest)

Bentuk pengukuran variabel (pretest) yang diberikan berbentuk skala (angket). Tujuan pretest dilakukan untuk mengetahui konseling kelompok

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019).

pada siswa introvert sebelum diberikan perlakuan⁴².

b. Pemberian Treatment

Pemberian treatment dilakukan selama 2 minggu, dengan 3 kali pertemuan dalam waktu 2 minggu. Untuk masing-masing pertemuan dalam pemberian treatment membutuhkan waktu 3 x 45 menit untuk satu sesi konseling kelompok.

c. Posttest Pemberian

Posttest dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perlakuan yang telah diberikan dengan Konseling kelompok dalam mengatasi masalah siswa introvert.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA 1 Rundeng Kota Subulussalam yang berjumlah 150 siswa. Pertimbangan memilih kelas X merupakan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling karena pada jenjang SMA siswa kelas X melakukan proses adaptasi dan penyesuaian dengan lingkungan sekolahnya. Sehingga siswa harus melakukan penyesuaian dengan lingkungan baru, teman-teman baru, guru, dan peraturan yang ada di sekolah terutama bagi siswa yang memiliki kepribadian introvert.

Tabel 3.2 Jumlah Anggota Populasi Penelitian Kelas X SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam

NO	KELAS	POPULASI
1	X-1	38 Orang
2	X-2	38 Orang
3	X-3	37 Orang

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019).

4	X-4	37 Orang
5	Total	150 Orang

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang yang memiliki hasil skor interaksi sosial siswa introvert terendah dari kelas X SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya yaitu siswa yang memiliki kepribadian introvert dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang aktif
- 2) Siswa pendiam dan Mudah Cemas
- 3) Tidak suka berinteraksi
- 4) Pesimis dan tidak percaya diri

Tabel 3.3 Jumlah Anggota Populasi Penelitian Kelas X SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam

NO	KELAS	SAMPEL
1	X-1	3 Orang
2	X-2	2 Orang
3	X-3	3 Orang
4	X-4	2 Orang
5	Total	10 Orang

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan

digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen karena yang diperlukan untuk menjawab. Alat pengumpulan data menentukan kualitas data yang akan dikumpulkan dan kualitas data menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian harus diuji validitas dan reabilitas sebelum digunakan.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah skala likert. Skala likert yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert dalam penelitian ini dengan bentuk checklist. Setiap butir-butir pernyataan dalam instrument merupakan gambaran dari karakteristik konseling kelompok dan siswa introvert. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan menggunakan skala konseling kelompok dan siswa introvert.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan tahapan validitas instrumen terlebih dahulu, yaitu validitas Ahli media, Ahli materi, Ahli Bahasa dan untuk mengetahui kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan dasar dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang telah dibuat.

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan	
			Positif(+)	Negatif (-)
Kemampuan interaksi sosial	Kontak sosial (inisiatif hubungan)	Menunjukkan keberanian melakukan kontak mata dan tersenyum saat berpapasan.	1,2	3
		Mengambil inisiatif menyapa atau menegur teman sebaya/guru terlebih dahulu.	4	5
	Komunikasi interpersonal	Menyampaikan isi pikiran pertanyaan atau pendapat saat	6	7

		kegiatan pembelajaran/diskusi.		
		Keterbukaan merespon percakapan dan mendengarkan secara aktif tanpa meremehkan lawan bicara.	8	9
	Partisipasi dan penyesuaian kelompok	Keterlibatan aktif dalam kerja kelompok atau aktivitas bersama disekolah	10	11
		Kemampuan memosisikan diri dan menyesuaikan diri dengan aturan/norma lingkungan kelas.	12	13
	Pengelolaan kecemasan sosial dan kepercayaan diri.	Mengendalikan rasa canggung, grogi, dan takut akan penolakan saat berinteraksi.	14	15
		Keyakinan diri untuk tidak menarik diri atau menyendiri dari keramaian sekolah.	16,17	18

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Untuk Ahli Media

NO	Aspek yang Diuji	Indikator Penelitian
1	Ukuran Modul	Kesesuaian modul dengan standar (ISO)
2	Desain Isi Modul	Kesesuaian materi dengan tujuan modul
3	Desain Kulit Modul	Kesesuaian proporsi ukuran judul, sub judul dan teks pendukung modul menggambarkan isi materi

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Untuk Ahli Materi

NO	Aspek yang Diuji	Indikator Penelitian
1	Aspek Isi Materi	Kesesuaian isi materi Kesesuaian soal dengan isi materi
2	Aspek Pendekatan Konseling Kelompok	Kejelasan terhadap materi yang di berikan tentang konseling kelompok
3	Aspek bahasa dan manfaat	Kemudahan konselor dalam memahami bahasa dan efektivitas materi dalam membantu siswa introvert berinteraksi.

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Untuk Ahli Bahasa

NO	Aspek yang Diuji	Indikator Penelitian
1	Aspek Perihal Bahasa	Paham terhadap bahasa yang digunakan
2	Kesesuaian dengan Kaida Bahasa	Ketepatan penggunaan tanda baca dalam kalimat
3	Keterpahaman dan Komunikasi	Bahasa dalam panduan konseling mudah di pahami oleh pembaca

Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Untuk Ahli Angket

NO	Aspek yang Diuji	Indikator Penelitian
1	Kejelasan isi, relevansi, keterbacaan dan kelengkapan	Paham terhadap bahasa yang digunakan
2	Keefektifan skala jawaban dan kejelasan petunjuk pengisian	Skala yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan intruksi mudah di pahami.
3	Kebermanaatan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian	Angket dapat mengukur apa yang ingin diteliti dan angket sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur ini dapat dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS yaitu menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Validitas Instrumen

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R : Angka indeks korelasi “r” product moment

n : Number of cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Uji coba instrument sebelum penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam di uji kepada siswa kelas X dengan jumlah subjek 10 siswa. Adapun tujuan uji coba tersebut dilakukan untuk melihat kesahihan dan kendala pada instrument yang digunakan. Sehingga responden tidak mengalami kesulitan dalam memahami berbagai pernyataan yang bersangkutan. Setelah dianalisis menggunakan bantuan program aplikasi Microsoft Excel.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrumen produk media validitas konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert mengadopsi uji konsistensi internal, yang dilakukan satu kali uji instrumen. Hasil analisis dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen dengan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum (r_{ij}^2)}{\sum (r_{ij}^2) + \sum (r_{ik}^2)}$$

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap)

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah berhasil apabila banyak menggunakan instrumen karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Sebelum suatu instrumen digunakan, maka instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara dan angket.

1. Observasi.

Peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna untuk mengetahui perilaku siswa dalam lingkungan sekolah. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah, pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna meningkatkan interaksi sosial bagi siswa berkepribadian introvert. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas X SMAN 1 Rundeng Kota

Subulussalam. Adapun pedoman observasi yang digunakan dapat dilihat pada lampiran

2. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka terhadap responden yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian menurut *Arikunto*, (2010:150). Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana cara untuk meningkatkan dan mengembangkan diri siswa di sekolah. Peneliti mewawancarai wali kelas dan guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan objek.

3. Angket.

Angket berfungsi untuk mengetahui responden siswa terhadap media yang dibuat, angket ini berisi tentang pertanyaan yang didesain tentang media pembelajaran yang dibuat Teknik Analisis data. Teknik analisis data instrumen validasi yang digunakan untuk kevalidasian konseling kelompok pada anak introvert yaitu berdasarkan skala likert. Penskoran pada analisis data instrumen validasi dapat dilihat pada:

Tabel Kategori pemberian skor alternatif jawaban

Alternative Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat baik (SB)	5	1
Baik (B)	4	2
Cukup (C)	3	3
Kurang (K)	2	4
Sangat kurang(SK)	1	5

Tabel Analisis Data Instrumen Validasi

Persen	Pilihan Jawaban	Pilihan Jawaban
91-100%	Sangat Baik	5
61-90%	Baik	4
41-70%	Cukup	3
21-40%	Kurang	2
0%-20%	Sangat Kurang	1

Rumus persentase yang digunakan adalah, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase Validasi per Aspek

f = Jumlah Skor Perolehan

N= Jumlah Skor Kategori

a. Ahli Media

Validasi yang dilakukan dengan Nazla Chairani, S.Pd. memperoleh nilai poin 5 pada 6 pertanyaan dengan kategori “sangat baik”, dan 4 pertanyaan dengan kategori “baik” pada validasi pertama tidak ada revisi dari ahli media, saran yang diberikan “sudah sangat baik”. tabelnya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.9 Hasil Angket Ahli Media Media

No	Indikator Penilaian	Pilihan Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	Ukuran Modul					
1	Kesesuaian modul dengan standar ISO.					√
2	Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada modul.					√
B	Desain Kulit Modul (Cover)					
3	Kesesuaian ilustrasi kulit modul menggambarkan isi/materi ajar.				√	
4	Kesesuaian proporsi ukuran huruf					√

	judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan profesional.					
C	Desain isi modul					
5	Kesesuaian materi modul dengan tujuan pembelajaran.				√	
6	Kesesuaian penggunaan variasi huruf dan tidak berlebihan				√	
7	Kesesuaian spasi antar baris dan huru pada teks.					√
8	Ketersediaan rangkuman materi di dalam modul.				√	
D	Modul					
9	Media modul dapat digunakan secara berulang-ulang.					√
10	Media modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.					√

a. Ahli Bahasa

Validasi dengan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd. memperoleh nilai poin 4 disemua pertanyaan dengan”, kategori “Baik pada validasi ahli bahasa ada saran yang diberikan “Modul RPL sudah dapat digunakan setelah di menyelesaikan perbaikan catatan yang di berikan”. tabelnya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.10 Hasil Angket Ahli Bahasa

No	Indikator Penilaian	Pilihan Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa					
1	Ketepatan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia				√	

	(PUEBI/EYD).					
2	Ketepatan penggunaan tanda baca dalam setiap kalimat.				√	
3	Ketepatan penulisan istilah asing (cetak miring/padanan kata).				√	
B	Keefektifan dan Kelugasan Kalimat					
4	Kalimat yang digunakan efektif, tidak bermakna ganda (ambigu).				√	
5	Ketepatan pemilihan kata (diksi) untuk menggambarkan kondisi anak introvert.				√	
6	Kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit (ekonomis).				√	
C	Keterpahaman dan Komunikasi					
7	Bahasa dalam panduan konseling mudah dipahami oleh target pembaca.				√	
8	Instruksi dalam setiap sesi konseling bersifat komunikatif dan jelas.				√	
9	Adanya kesinambungan (koherensi) antara paragraf dan bagian materi.				√	
D	Kesesuaian dengan sasaran (Anak Introvert)					
10	Bahasa yang digunakan menunjukkan empati dan kesantunan (khas konseling).				√	
11	Istilah interaksi sosial yang digunakan mudah dicerna oleh anak/subjek penelitian.				√	

b. Ahli Materi

Validasi pertama dilakukan dengan Anzar Lesmana, S.Pd. memperoleh nilai poin 5 pada 9 pertanyaan dengan kategori “ sangat bagus ”, dan nilai poin 4 pada 2 pertanyaan dengan kategori “ baik”. pada validasi kedua ada sedikit revisi atau saran diantaranya adalah sebagai

berikut :

- 1) Materi yang di pakai dalam konseling ini dapat di buat lebih terperinci
- 2) Fokus pada indikator materi
- 3) Penjelasan karakteristik anak introvert harus jelas dan ringkas agar mudah di pahami saat menjelaskan ke siswa.

Tabel 3.11 Hasil Angket Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Pilihan Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	Aspek Kelayakan Isi					
1	Kesesuaian materi dengan tujuan bimbingan & konseling.					√
2	Kedalaman materi mengenai karakteristik interaksi sosial kepribadian introvert.				√	
3	Ketepatan pemilihan teknik konseling untuk siswa introvert.					√
4	Keakuratan landasan teoretis yang digunakan dalam materi.					√
B	Aspek Pendekatan Konseling Kelompok					
5	Kejelasan tahapan konseling (Pembentukan, Peralihan, Kegiatan, Pengakhiran).				√	
6	Kesesuaian aktivitas kelompok dengan kenyamanan sosial siswa introvert.					√
7	Alokasi waktu yang disediakan untuk setiap sesi konseling.				√	
C	Aspek Bahasa dan Komunikasi					
8	Kemudahan bahasa untuk dipahami oleh konselor/guru BK.				√	
9	Penggunaan istilah yang konsisten dan komunikatif.			√		
D	Aspek Manfaat					

10	Efektivitas materi dalam membantu siswa introvert berinteraksi.					√
11	Kemudahan implementasi panduan di lingkungan sekolah.					√

c. Ahli Angket

Validasi pertama dilakukan dengan Debi Agustin, M.Pd. memperoleh nilai poin 5 pada 4 pertanyaan dengan kategori “sangat bagus”, nilai poin 4 pada 6 pertanyaan dengan kategori “baik” pada validasi ahli angket ada sedikit saran revisi saran yang diberikan “Sesuai dengan yang telah di jelaskan”. tabelnya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.12 Hasil Angket Ahli Angket

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Pilihan Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kejelasan isi	Pernyataan dalam angket jelas dan tidak ambigu.					√
2.	Relevansi	Pernyataan sesuai dengan indikator penelitian.				√	
3.	Keterbacaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				√	
4.	Kelengkapan	Angket mencakup seluruh aspek penelitian.				√	
5.	Keefektifan skala jawaban	Skala yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.					√
6.	Tata letak dan Format	Tampilan dan struktur angket rapi dan sistematis.				√	

7.	Kejelasan petunjuk pengisian	Instruksi mudah dipahami oleh responden.					√
8.	Kebermanaatan	Angket dapat mengukur apa yang ingin diteliti.				√	
9.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian	Angket sesuai dengan tujuan penelitian				√	

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis ecara menyebar luaskan kepada pemakai informasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 1 Rundeng, dengan NPSN 10104059, merupakan sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jalan Perjuangan No. 14, Muara Batu-Batu, Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Sekolah ini didirikan pada tanggal 27 April 2005 berdasarkan SK Pendirian HK/108/46/2005. SMAN 1 Rundeng dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Subulussalam, dengan fasilitas yang lengkap dan kualitas pendidikan yang tinggi. Berdiri di atas lahan seluas 19.090 meter persegi, SMAN 1 Rundeng memiliki akses internet yang memadai dan didukung oleh sumber listrik PLN serta Diesel. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. SMAN 1 Rundeng juga telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi nomor 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017 yang diterbitkan pada tanggal 17 November 2017.

SMAN 1 Rundeng dikenal dengan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, SMAN 1 Rundeng juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat para siswanya.

Bagi para calon siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di jenjang SMA, SMAN 1 Rundeng bisa menjadi pilihan yang tepat. Dengan akreditasi A dan fasilitas yang memadai, sekolah ini siap mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 266 siswa ini dibimbing oleh 32 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMAN 1 Rundeng saat ini adalah Sarinah. Operator yang bertanggung jawab adalah Heri Setiawan. Dengan adanya keberadaan SMAN 1 Rundeng, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec.

Rundeng, Kota Subulussalam.

Tabel 4.1 Profil Guru Bimbingan Dan Konseling

1	Nama	Anzar Lesmana, S.Pd
2	Tempat/Tanggal Lahir	Siantar 21 Desember 1997
3	Alamat	Jl. Teukur Umar
4	Jenjang Pendidikan Tinggi	S1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling
5	Jabatan	Guru Bimbingan dan Konseling

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan yaitu berupa penyajian data yang meliputi data (pretest, treatment dan posttest). Hasil ini diperoleh dari hasil penelitian pada tanggal 30 Maret – 11 April 2026. Adapun pelaksanaan penelitian dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian

NO	Hari dan tanggal	Kegiatan
1	Senin, 30 Maret 2026	Pengantaran surat izin penelitian dan permohonan izin kepada pihak sekolah
2	Selasa, 31 Maret 2026	Berdiskusi dengan guru BK mengenai pelaksanaan penelitian
3	Rabu, 01 April 2026	Penyebaran angket pretest kepada 10 siswa introvert terpilih sebelum diberikan konseling kelompok.
4	Kamis, 02 April 2026	Pelaksanaan konseling kelompok kepada 10 anak introvert
5	Jumat, 10 April 2026	Penyebaran angket post test kepada siswa setelah diberikan treatment.

1. Uji Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat instrumen yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pada penelitian ini 10 siswa memberikan tanggapan, sehingga r-tabel jumlah responden untuk 10 subjek adalah 0,632 dengan nilai r-tabel yang telah ditentukan. Nilai r-hitung kemudian dicari dengan memasukkan data ke dalam rumus. Hasil Validitas konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.3 Validitas Instrumen

NO	R-Hitung	R-Table	Status
1	0,792	0,632	valid
2	0,871	0,632	valid
3	0,892	0,632	valid
4	0,641	0,632	valid
5	0,642	0,632	valid
6	0,871	0,632	valid
7	0,744	0,632	valid
8	0,967	0,632	valid
9	0,858	0,632	valid
10	0,634	0,632	valid

Untuk hasil keefektifan alat dari 10 soal yang dinilai dengan media konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diperoleh hasil yang valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen pada media Validitas konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert diketahui bahwa r hitung yang diperoleh instrumen penelitian lebih besar dari r tabel, hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah dapat diandalkan. Hasil reliabilitas instrumen Validitas konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert ditunjukkan pada tabel di

bawah ini :

Tabel 4.4 Reliabilitas Instrumen

R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
0,779305828	0,632	Reliabel

3. Penilaian Para Ahli Uji ke 2

a. Oleh Ahli Media

Penilaian ahli media dilakukan oleh Ibu Nazla Chairina, S.Pd. selaku guru di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam. Hasil evaluasi ini yang bertujuan untuk mendapatkan pendapat ahli media tentang tampilan modul yang disediakan sesuai dengan tujuan. Ada beberapa indikator yang dinilai dalam penilaian ini, yaitu ukuran modul, desain kulit modul, desain isi modul, dan modul. Kemudian 10 sub-indikator dibuat dari dua poin tersebut. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat hasil penilaian para ahli media.

Table 4.5 Asesmen Ahli Media

NO	Validator	Nomor Butir Soal										Jumlah	Presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Nazla Chairina, S.Pd	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	46	92%
Kategori												Sangat Baik	

Dengan capaian persentase sebesar 92%, modul pembelajaran ini masuk ke dalam kategori "Sangat Baik" (atau sangat layak). Hasil ini mengindikasikan bahwa dari segi ukuran, estetika sampul, tata letak isi, dan penyajian materi, modul ini sudah memenuhi standar grafis yang representatif dan siap digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tanpa memerlukan revisi besar.

b. Ahli Materi

Penilaian ahli materi dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling Bapak Anzar Lesmana S.Pd selaku guru BK di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam. Evaluasi ini dilakukan agar ahli materi dapat mengemukakan pendapatnya tentang kelayakan sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran

Bimbingan dan Konseling pada konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert. Evaluasi ini terutama mengkaji aspek kelayakan isi, aspek pendekatan konseling kelompok, aspek bahasa dan komunikasi, aspek manfaat dan dipisahkan hal-hal tersebut menjadi 10 sub-metrik. Hasil telaah ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.6 Asesmen Ahli Materi

NO	Validator	Nomor Butir Soal										Jumlah	persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Anzar Lesmana S.Pd	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	50	90%
Kategori												Sangat Baik	

Hasil penilaian ahli materi menunjukkan angka substansial sebesar **90%** yang masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Hal ini mengindikasikan bahwa materi di dalam modul secara teoretis dan praktis telah matang, aman, serta sangat layak diimplementasikan dalam layanan konseling kelompok untuk membantu meningkatkan interaksi sosial anak *introvert* di sekolah.

c. Penilaian Ahli Angket

Penilaian ahli media dilakukan oleh Ibu Debi Agustin, M.Pd selaku Dosen di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan pendapat ahli Angketa tentang kelayakan angket yang disediakan sesuai dengan tujuan. Ada beberapa indikator yang dinilai dalam penilaian ini, yaitu ukuran kejelasan isi, relevansi, keterbacaan, kelengkapan, keefektifan skala jawaban juga kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kemudian 10 sub-indikator dibuat dari dua poin tersebut. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat hasil penilaian para ahli media

Table 4.6 Asesmen Ahli Angket

NO	Validator	Nomor Butir Soal										Jumlah	persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Debi Agustin, M.Pd	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	44	88%
Kategori												Baik	

Hasil penilaian dari ahli angket menghasilkan persentase sebesar 88% yang masuk dalam kategori Baik. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen angket yang disusun secara akademis dan metodologis sudah valid, memiliki keterbacaan yang memadai, dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian di lapangan.

d. Penilaian Ahli Bahasa

Penilaian ahli bahasa Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan pendapat ahli bahasa tentang tampilan bahasa yang gunakan sesuai dengan tujuan. Ada beberapa indikator yang dinilai dalam penilaian ini, yaitu kesesuaian dengan kaidah bahasa, keefektifan dan kelugasan kalimat, keterpahaman dan komunikasi, kesesuaian dengan sasaran anak introvert. Kemudian 10 sub-indikator dibuat dari dua poin tersebut. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat hasil penilaian para ahli media

Table 4.6 Asesmen Ahli Bahasa

NO	Validator	Nomor Butir Soal										Jumlah	persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd,	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80%
Kategori												Baik	

Hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori Baik. Angka tersebut menegaskan bahwa dari segi komunikatif dan struktural kalimat, modul ini sudah layak untuk diimplementasikan. Penggunaan bahasa yang dipilih dinilai mampu memfasilitasi kebutuhan penyampaian materi dalam konseling kelompok secara efektif.

4. Pre-test

Berdasarkan hasil angket interaksi sosial anak introvert yang disebarakan sebelum pemberian layanan konseling kelompok, diperoleh gambaran bahwa subjek penelitian cenderung menarik diri, kurang percaya diri memulai percakapan, dan cemas dalam kelompok besar. Data pre-test ini berfungsi sebagai data acuan. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa subjek penelitian memang memiliki masalah nyata dalam interaksi sosialnya. Data ini nantinya akan dibandingkan secara langsung dengan data *post-test* (setelah diberikan konseling kelompok menggunakan modul) untuk melihat seberapa efektif layanan konseling kelompok yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial mereka.

Tabel Kisi-kisi angket kemampuan interaksi sosial anak introvert

Aspek interaksi sosial	Indikator perilaku	Deskriptor item pernyataan	Sifat pertanyaan
Kontak sosial dan gestur	Kontak mata dan respon wajah	Menjaga kontak mata dan memberikan senyuman saat berpapasan dengan guru dan teman.	positif
	Kontak fisik/inisiatif awal	Menundukkan kepala atau memalingkan wajah untuk menghindari tegur sapa dikoridor sekolah.	negatif
Komunikasi interpersonal	Inisiasi menyapa	Memanifestasikan keberanian untuk menyapa teman yang sedang duduk sendirian diteras kelas sekolah.	Positif

	Berbagi obrolan ringan	Memulai percakapan atau mengobrol secara aktif saat mengantri di kantin sekolah.	positif
Partisipasi kelompok	Keterlibatan diskusi kelas	Bertanya atau menyampaikan pendapat secara terbuka saat pelaksanaan diskusi kelompok di kelas.	positif
	Asosiasi kelompok	Meminta izin secara mandiri untuk bergabung dalam kelompok belajar atau diskusi kelas.	Positif
Interaksi fungsional	Hubungan bantuan antar teman	Berani meminjam atau menawarkan alat tulis kepada teman sebangku	positif
	Membuka komunikasi instrumen	Merasa canggung dan enggan meminta bantuan instrumental kepada teman sekelas	negatif

5. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dilaksanakan sebanyak tiga Sesi pertemuan, di mana setiap sesi berlangsung selama 1 X 45 menit. Konseling dilaksanakan di Ruang BK - SMAN 1 R Rundeng dengan formasi duduk melingkar untuk menciptakan kesetaraan dan keterbukaan. yaitu: RAM, FM, M, A (P), CFTA, A (L), RD, ZAM, DVA, dan AC. Formasi tempat duduk diatur melingkar tanpa pembatas meja untuk meminimalkan jarak psikologis dan mempermudah kontak mata antar anggota.

a. Sesi 1

1.1 Tahap Pembentukan :

a) Tujuan: Membina hubungan hangat (*rapport*), menumbuhkan rasa percaya, dan menyepakati aturan kelompok.

b) Proses Pelaksanaan:

- pembukaan: Konselor (Guru BK) membuka sesi dengan memberikan

salam dan apresiasi atas kehadiran ke-10 siswa. Pada awal sesi, suasana tampak kaku. Siswa seperti RAM, FM, dan M cenderung menunduk dan menjaga jarak aman, yang merupakan respons tipikal anak introvert dalam situasi baru.

- pondasi Kelompok: Konselor menjelaskan isi modul yang sudah disediakan tentang pengertian, tujuan, serta menegaskan asas kerahasiaan dan asas keterbukaan. Penekanan asas kerahasiaan ini berhasil menurunkan ketegangan emosional pada siswa seperti CFTA dan A (P) yang awalnya terlihat cemas.
- game Perkenalan "Lingkaran Kenyamanan": Setiap siswa diminta memperkenalkan diri dan menyebutkan satu hobi yang mereka lakukan saat menyendiri. ZAM dan DVA menceritakan kesukaan mereka membaca dan menggambar. Melalui kegiatan ini, A (L), RD, dan AC mulai menyadari bahwa mereka tidak sendirian dan berada di antara teman-teman yang memiliki frekuensi kepribadian yang sama.
- Hasil tahap pembentukan : Kontrak layanan disepakati oleh seluruh anggota kelompok. Ke-10 siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kenyamanan awal berada di dalam kelompok.

1.2 Tahap Peralihan (*Transition Stage*)

- Tujuan: Mengatasi resistensi siswa, menjembatani menuju tahap inti, dan mengidentifikasi hambatan interaksi sosial secara spesifik.
- Proses Pelaksanaan:
 - suasana Kelompok: Konselor menguji kesiapan kelompok. Terjadi keheningan sesaat ketika konselor meminta anggota mulai menceritakan kesulitan interaksi mereka di kelas.
 - pengungkapan Masalah: Konselor memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka yang tidak mengintimidasi. M dan RD menjadi anggota pertama yang memberanikan diri bersuara, mengeluhkan rasa cemas yang hebat (jantung berdebar) setiap kali harus berbicara di depan kelas atau berpapasan dengan guru di koridor SMAN 1 Rundeng.
 - eksplorasi Hambatan: Langkah ini memicu keterbukaan dari anggota lain.

A (P) dan CFTA mengakui sering berpura-pura bermain ponsel saat jam istirahat agar tidak perlu memulai percakapan dengan teman sekelas. Sementara RAM, FM, A (L), ZAM, DVA, dan AC sepakat bahwa hambatan terbesar mereka adalah ketakutan akan penolakan (*fear of rejection*) dan bingung memilih topik pembicaraan (*blank*).

- Hasil tahap 2 : Jembatan kepercayaan telah terbangun. Ke-10 siswa berhasil mengidentifikasi akar masalah interaksi mereka dan siap berkomitmen mencari solusi bersama.

b. Sesi 2:

1. Tahap Kegiatan I

- a) Tujuan: Merestrukturisasi pikiran negatif (*cognitive restructuring*) siswa mengenai interaksi sosial dan mengenalkan keterampilan komunikasi dasar.

- b) Proses Pelaksanaan:

- psikoedukasi Kepribadian: Konselor meluruskan persepsi yang keliru. Konselor menekankan kepada RAM, FM, M, A (P), CFTA, A (L), RD, ZAM, DVA, dan AC bahwa menjadi seorang introvert adalah hal yang luar biasa dan normal, tetapi interaksi sosial adalah keterampilan (*skill*) yang wajib dimiliki untuk bertahan di sekolah.
- restrukturisasi Kognitif: Konselor menantang pikiran otomatis negatif siswa. Misalnya, AC berpendapat, "Kalau saya menyapa duluan, mereka pasti mengira saya *caper* (cari perhatian)." Konselor dibantu anggota lain seperti DVA dan ZAM membantu merestrukturisasi pikiran tersebut menjadi: "Menyapa duluan adalah tanda keramahan yang universal."
- pembekalan Teknis: Konselor mengajarkan 3 pilar interaksi sosial dasar yang ramah bagi introvert: teknik kontak mata yang nyaman (3-5 detik), ekspresi wajah bersahabat (*micro smile*), dan kalimat pembuka minimalis.
- Hasil tahap 1 : Terjadi perubahan paradigma berpikir (*mindset*) pada ke-10 siswa. Mereka mulai memandang interaksi sosial bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai sebuah instruksi logis yang bisa dilatih.

2. Tahap Kegiatan II

- a) Tujuan: Mempraktikkan langsung keterampilan interaksi sosial melalui simulasi perilaku nyata (behavioral rehearsal).
- b) Proses Pelaksanaan:
- Simulasi Berpasangan: Konselor membagi 10 siswa menjadi 5 pasangan untuk bermain peran sesuai skenario nyata di SMAN 1 Rundle:
1. Kelompok 1 : Latihan menyapa teman yang duduk sendirian di teras sekolah.
 2. Kelompok 2: Latihan meminta izin bergabung dalam kelompok diskusi kelas.
 3. Kelompok 3: Latihan menjaga kontak mata dan tersenyum saat berpapasan dengan guru.
 4. Kelompok 4 : Latihan meminjam alat tulis kepada teman sebangku.
 5. Kelompok 5: Latihan mendengarkan aktif dan mengobrol saat mengantre di kantin.
- Umpan Balik (*Feedback*): Konselor memberikan arahan langsung. Anggota kelompok saling mendukung dan memberikan masukan yang membangun.
 - Hasil: Siswa berhasil melakukan simulasi, sehingga kecemasan sosial mereka berkurang secara drastis.
- c. Sesi 3
1. Tahap Pengakhiran
 - a) Tujuan: Mengevaluasi perubahan perilaku, menyusun rencana aksi mandiri, dan menutup rangkaian kelompok.
 - b) Proses Pelaksanaan:
 - **Refleksi Perubahan:** Siswa berbagi kesan. A (L) dan RD mulai berani menyapa teman di luar ruang BK dengan respons positif. CFTA dan A (P) makin percaya diri dengan kepribadian *introvert*-nya.
 - **Rencana Aksi (*Action Plan*):** Setiap siswa menulis satu target mingguan. Contoh: M berkomitmen bertanya saat diskusi kelas, AC berkomitmen menyapa minimal dua teman per hari.

- **Penutupan:** Konselor memberi motivasi, dilanjutkan dengan berjabat tangan, doa, dan foto bersama.
- **Hasil Sesi 3:** Konseling kelompok selesai. Kemandirian interpersonal siswa meningkat signifikan berdasarkan data *post-test*.

Sesi	Tahapan	Tujuan	Proses kegiatan pelaksanaan	Hasil
------	---------	--------	-----------------------------	-------



Tabel treatment konseling kelompok

Sesi 1	Tahap pembukaan	Membina hubungan hangat. Menumbuhkan rasa percaya diri dan menyepakati aturan kelompok	1. Konselor membuka sesi dengan salam dan memberikan apresiasi karena sudah mau hadir didalam kelompok. 2. konselor menjelaskan tujuan konseling kelompokserta menekankan penegakan asas-asas yang ada di layanan konseling kelompok 3. pelaksaannya permainan perkenalan, dimana peserta menceritakan hobi saat sendiri untuk menurunkan ketegangan awal.	Kontrak layanan disepakati dan isswa mulai menunjukkan kenyamanan.
	Tahap peralihan	Mengatasi resistensi, menembatani menuju tahap inti, dan mengidentifikasi hambatan interaksi hambatan interaksi sosial secara spesifik.	1. konselor menguji kesiapan kelompok untuk memasuki pembahasan masalah yang lebih mendalam 2. eksplorasi hambatan interaksi sosial peserta, seperti kecemasan saat berbicara didepan kelas, rasa takut akan penolakan, dan kebingungan	Jembatan kepercayaan, rasa aman dan kesepakatan aturan kelompok terbentuk, serta akar masalah kecemasan interaksi berhasil diidentifikasi.

			memilih topik pembicaraan.	
Sesi 2	Tahap kegiatan I	Menstrukturisasi pikiran negatif mengenai interaksi sosial dan mengenalkan keterampilan komunikasi dasar.	1. Mengedukasi tentang kepribadian introvert untuk menegaskan bahwa menjadi introvert adalah hal yang normal, namun keterampilan sosial tetap perlu dipelajari. 2. Restrukturisasi pikiran otomatis negatif(seperti ketakutan dikira “caper”saat menyapa lebih dulu)menjadi pola pikir yang positif dan rasional. 3. Pembekalan 3 pilar interaksi sosial dasar: kontak mata selama 3-5 detik, ekspresi wajah bersahabat, dan penggunaan kalimat pembukaan minimalis.	
	Tahap kegiatan II	Mempraktikkan keterampilan interaksi sosial melalui simulasi perilaku nyata.	1. Simulasi berpasangan menjadi 5 kelompok dengan skenario nyata(menyapa teman diteras, iin bergabung diskusi, kontak mata/senyum	Siswa berhasil menjalankan simulasi dan Penurun kecemasan sosial secara signifikan melalui pengalaman

			kepada guru, meminjam alat tulis, dan mengobrol dikantin). 2. Pemberian umpan balik(feedback) dan masukan dari konselor serta anggota	langsung dari simulasi perilaku nyata.
Sesi 3	Tahap pengakhiran	Mengevaluasi perubahan perilaku menyusun rencana aksi mandiri,serta menutup rangkaian kelompok	1. Releksi perubahan perilaku dan penyampaian kesan dari setiap siswa. 2. Penyusunan rencana aksi mandiri dengan target mingguan aitumenyapa minimal 2 teman perhari atau bertanya dalam diskusi kelas. 3. Penutupan kegiatan dengan pemberian motivasi dari konselor, dilanjutkan dengan doa bersama dan penutupan rangkaian layanan.	Peningkatan kemampuan interaksi sosial secara mandiri yang dikonfirmasi melalui pengukuran post-test.

6. Hasil perbandingan Pre-Test dan Post-tes tuntuk mengukur tingkat kemampuan interaksi sosial siswa.

Setelah diberikan 3 sesi intervensi konseling kelompok dilakukan pengukuran akhir menggunakan instrumen yang sama. Berikut adalah tabel perbandingan skor interaksi sosial sebelum dan sesudah intervensi:

Rumus Menghitung N-GAIN Score

$$N-GAIN = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Score Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Skor ideal adalah nilai maksimal (tertinggi) yang dapat di peroleh.

Tabel 4.8 Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test

NO	Nama	Nilai					Kategorisasi
		Pretest	Posttest	Post-Pre	Maks-Post	N Gain	
1	RAM	42	78	36	58	0,621	SEDANG
2	FM	34	74	40	66	0,606	SEDANG
3	M	52	89	37	48	0,771	TINGGI
4	A (P)	54	79	25	46	0,543	SEDANG
5	CFTA	32	67	35	68	0,515	SEDANG
6	A(L)	55	83	28	45	0,622	SEDANG
7	RD	59	82	23	41	0,561	SEDANG
8	ZAM	44	73	29	56	0,518	SEDANG
9	DVA	51	77	26	49	0,531	SEDANG
10	AC	57	83	26	43	0,605	SEDANG

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial yang sangat positif pada siswa *introvert* setelah mereka mendapatkan 3 sesi layanan konseling kelompok menggunakan modul yang telah dikembangkan.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar atau pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan media konseling kelompok terhadap interaksi sosial anak *introvert*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan validasi tersebut untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran sebelum diterapka kepada siswa. Hasil ahli media untuk validasi media menunjukkan nilai persentase sebesar 92%, ahli materi dengan presentase 90%, ahli angket dengan presentase 88% , ahli bahasa dengan

persentase 80% dan hasil dari peserta didik X 1-4 di Sekolah SMA 1 Rundeng Kota Subulussalam diperoleh nilai rata-rata 4,23 dengan presentase 85,72%, dapat dikategorikan sudah sangat setuju oleh peserta didik dapat disimpulkan bahwa media tersebut sudah sangat cocok dan dapat digunakan untuk konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert.

Efektivitas perlakuan tersebut diukur menggunakan instrumen *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (setelah perlakuan). Untuk melihat signifikansi peningkatan secara objektif, dilakukan analisis *Normalized Gain* (N-Gain) pada 10 sampel siswa yang terlibat.

1. Kemampuan Awal (*Pre-test*)

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori yang relatif rendah dan bervariasi. Nilai *pre-test* tertinggi diraih oleh siswa berinisial RD dengan skor 59, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh siswa berinisial CFTA dengan skor 32. Rata-rata nilai *pre-test* keseluruhan siswa berkisar di angka 48. Rendahnya nilai awal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa masih terbatas sebelum strategi konseling kelompok yang diterapkan.

2. Kemampuan Akhir (*Post-test*)

Setelah diberikan intervensi berupa pembelajaran menggunakan media konseling kelompok terhadap interaksi sosial anak introvert terjadi lonjakan nilai yang cukup signifikan pada hasil *post-test*. Nilai *post-test* tertinggi dicapai oleh siswa berinisial M dengan skor mencapai 89, meningkat dari nilai *pre-test* awal sebesar 52. Di sisi lain, nilai *post-test* terendah berada pada angka 67 oleh siswa berinisial CFTA. Meskipun menjadi yang terendah, nilai tersebut tetap menunjukkan peningkatan performa yang nyata jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*-nya (32).

3. Peningkatan Nilai (*N-Gain*)

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran terlepas dari bias perbedaan nilai awal siswa, peneliti menggunakan analisis koefisien *N-Gain* yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori standar (Tinggi, Sedang, Rendah). Dari hasil kalkulasi terhadap 10 siswa, diperoleh temuan sebaran efektivitas sebagai

berikut:

- **Kategori Tinggi :** Terdapat **1 siswa** (inisial M) yang berhasil masuk ke dalam kategori peningkatan tinggi dengan koefisien **0,771**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu menyerap intervensi pembelajaran secara maksimal dan menutup gap pemahaman awalnya dengan sangat baik.
- **Kategori Sedang :** Mayoritas siswa, yaitu sebanyak **9 siswa**, berada pada kategori peningkatan sedang. Koefisien *N-Gain* pada kelompok ini bergerak dari rentang **0,515 (CFTA)** hingga **0,622 (A(L))**.
- **Kategori Rendah :** **Tidak ada siswa (0%)** yang masuk dalam kategori peningkatan rendah.

Secara kumulatif, seluruh siswa mengalami tren pertumbuhan nilai yang positif. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa pendekatan konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi anak introvert memang memberikan kontribusi yang positif dan efektif dalam mendorong capaian interaksi sosial siswa. Hal ini tidak lagi berpusat pada guru semata, melainkan mampu merangsang pemahaman secara lebih mendalam.

Keberhasilan teoretis dan praktis dari intervensi ini dapat dibedah melalui beberapa dimensi psikologis dan dinamika struktural kelompok sebagai berikut:

4. Rekonstruksi Kognitif Terhadap Interaksi sosial

Sebelum diberikan intervensi, skor rata-rata interaksi sosial ke-10 subjek berada pada kategori rendah (44,6). Berdasarkan perspektif kognitif, anak introvert sering kali mengembangkan negative automatic thoughts (pikiran otomatis negatif) saat dihadapkan pada lingkungan sosial. Pikiran seperti takut ditolak, diabaikan, atau dinilai buruk oleh teman sebaya di SMAN 1 Rundeng membuat mereka memilih menarik diri secara sosial sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri.

Pada sesi ketiga konseling kelompok, dilakukan teknik penataan ulang pola pikir. Di sini, konselor membantu siswa untuk mengenali dan mengubah pikiran-pikiran negatif yang selama ini mengganggu mereka. Ketika pikiran negatif tersebut berhasil diubah menjadi lebih positif, rasa cemas sosial dan

ketegangan emosional siswa pun ikut menurun. Penurunan rasa cemas ini memberikan rasa tenang, sehingga siswa mulai berani membuka diri, berkomunikasi, dan berinteraksi di sekolah tanpa beban mental yang berlebihan.

5. Efektivitas Latihan Perilaku (Behavioral Rehearsal) Melalui Role Playing

Peningkatan skor yang sangat tajam pada post-test (rata-rata naik sebesar 33,5 poin) didorong oleh penerapan latihan asertif dan teknik bermain peran pada sesi ke-3. Keterampilan sosial bukanlah kemampuan bawaan lahir yang bersifat statis, melainkan sebuah kompetensi perilaku yang dapat dipelajari dan dilatih. Dalam skenario kelompok kecil, ke-10 siswa introvert (RAM, FM, M, A (P), CFTA, A (L), RD, ZAM, DVA, dan AC) mendapatkan kesempatan langsung untuk mensimulasikan interaksi nyata di sekolah seperti menyapa teman di teras kelas atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok belajar. Simulasi ini memberikan dua keuntungan psikologis utama:

Pengalaman Sukses Mandiri: Ketika subjek berhasil menyelesaikan simulasi interaksi tanpa penolakan, efikasi diri mereka langsung meningkat. Umpan Balik Segera. Anggota kelompok memberikan dukungan moral dan koreksi yang suportif. Dukungan dari sesama anak introvert memperkuat rasa aman karena mereka tidak merasa dihakimi.

6. Konseling Kelompok

Jumlah anggota sebanyak 10 orang menciptakan struktur kelompok yang ideal bagi remaja berkepribadian introvert. Anak introvert dikenal memiliki ambang batas stimulasi sosial yang rendah; berada dalam keramaian atau kelompok besar cenderung menguras energi psikologis mereka. Konseling kelompok ini yang terjaga oleh asas kerahasiaan. Di dalam ruang BK SMAN 1 Rundeng, ke-10 siswa menemukan fenomena kesadaran bahwa kesulitan interaksi yang mereka alami juga dirasakan oleh orang lain. Solidaritas kelompok ini menurunkan resistensi ego, memicu keterbukaan, dan mendorong keberanian untuk mencoba perilaku baru. Perubahan perilaku yang dimulai dari lingkungan aman ini kemudian secara bertahap ditransfer dan digeneralisasikan ke lingkungan sekolah yang lebih luas.

Metode pembelajaran atau perlakuan yang dilakukan sangat berhasil dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan nilai N-Gain seluruh siswa yang berada di atas angka 0,05. Artinya, secara rata-rata, intervensi Anda mampu mendongkrak dan menyelesaikan lebih dari separuh (50%+) masalah ketidakpahaman yang dialami siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa intervensi konseling kelompok berhasil menjembatani kebutuhan adaptasi sosial siswa introvert di SMAN 1 Rundeng. Konseling kelompok di sini sama sekali tidak bertujuan mengubah hakikat kepribadian siswa dari introvert menjadi ekstrovert. Keberhasilan intervensi ini terletak pada pembekalan social skills dan kapasitas kognitif yang baru, sehingga ke-10 siswa tersebut mampu berfungsi secara sosial dengan optimal dan adaptif di sekolah, tanpa harus kehilangan identitas diri mereka sebagai seorang introvert.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian Pendekatan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Introvert Di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam maka dapat ditarik kesimpulannya.

1. Layanan konseling kelompok dilaksanakan sebanyak 3 Sesi pertemuan, di mana setiap sesi berlangsung selama 1 X 45 menit. Konseling dilaksanakan di Ruang BK SMAN 1 Rundeng dengan formasi duduk melingkar untuk menciptakan kesetaraan dan keterbukaan. yaitu: RAM, FM, M, A (P), CFTA, A (L), RD, ZAM, DVA, dan AC. Formasi tempat duduk diatur melingkar tanpa pembatas meja untuk meminimalkan jarak psikologis dan mempermudah kontak mata antar anggota. Hasil awal nilai *pre-test* tertinggi diraih oleh siswa berinisial RD dengan skor 59, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh siswa berinisial CFTA dengan skor 32. Rata-rata nilai *pre-test* keseluruhan siswa berkisar di angka 48.

Setelah diberikan intervensi berupa pembelajaran menggunakan media konseling kelompok terhadap interaksi sosial anak introvert terjadi lonjakan nilai yang cukup signifikan pada hasil *post-test*. Nilai *post-test* tertinggi dicapai oleh siswa berinisial M dengan skor mencapai 89, meningkat dari nilai *pre-test* awal sebesar 52. Di sisi lain, nilai *post-test* terendah berada pada angka 67 oleh siswa berinisial CFTA. Meskipun menjadi yang terendah, nilai tersebut tetap menunjukkan peningkatan performa yang nyata jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*-nya (32).

2. Data yang diperoleh dari analisis kuesioner yang diserahkan kepada ahli media untuk validasi media pembelajaran menunjukkan nilai persentase sebesar 92%, ahli materi dengan presentase 90%, ahli angket dengan presentase 88% , ahli bahasa dengan persentase 80% dan hasil dari peserta didik X 1-4 di Sekolah SMA 1 Rundeng Kota Subulussalam diperoleh dengan presentase 85,72%. Berdasarkan analisis validasi dari para pakar

media, bahasa, angket, materi dan siswa dapat disimpulkan bahwa media tersebut sudah sangat cocok dan dapat digunakan untuk konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran praktis yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk mendukung pendekatan konseling kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial anak introvert itu dapat di terapkan disekolah terutama pada anak yang cenderung memiliki kepribadian introvert.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

- guru BK disarankan menggunakan teknik bermain peran dalam konseling kelompok agar siswa introvert dapat berlatih skenario sosial nyata (seperti menyapa teman atau bertanya di kelas) dalam lingkungan yang terkendali.
- bentuklah kelompok konseling yang seluruh anggotanya adalah siswa introvert. Hal ini bertujuan agar mereka merasa senasib (universality) dan lebih berani mengekspresikan diri tanpa merasa terdominasi oleh siswa yang ekstrovert.
- mengintegrasikan penggunaan media seperti gambar, kartu pesan, atau tulisan dalam sesi kelompok untuk membantu siswa introvert menyalurkan pikiran yang sulit diungkapkan secara lisan.

2. Bagi Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

- wali kelas hendaknya lebih peka terhadap siswa yang menarik diri dan segera merujuk mereka ke Guru BK untuk mendapatkan layanan konseling kelompok sebelum mereka mengalami isolasi sosial yang lebih parah.
- guru mata pelajaran disarankan memberikan porsi penilaian pada proses diskusi di kelompok kecil, yang memberikan kesempatan bagi siswa introvert untuk berkontribusi secara substansial.

3. Bagi Pihak Sekolah

- sekolah diharapkan tidak hanya memberikan penghargaan pada

prestasi yang bersifat "tampil di depan" (seperti pidato), tetapi juga pada prestasi yang berbasis kedalaman pemikiran dan kemandirian, guna meningkatkan kepercayaan diri siswa introvert.

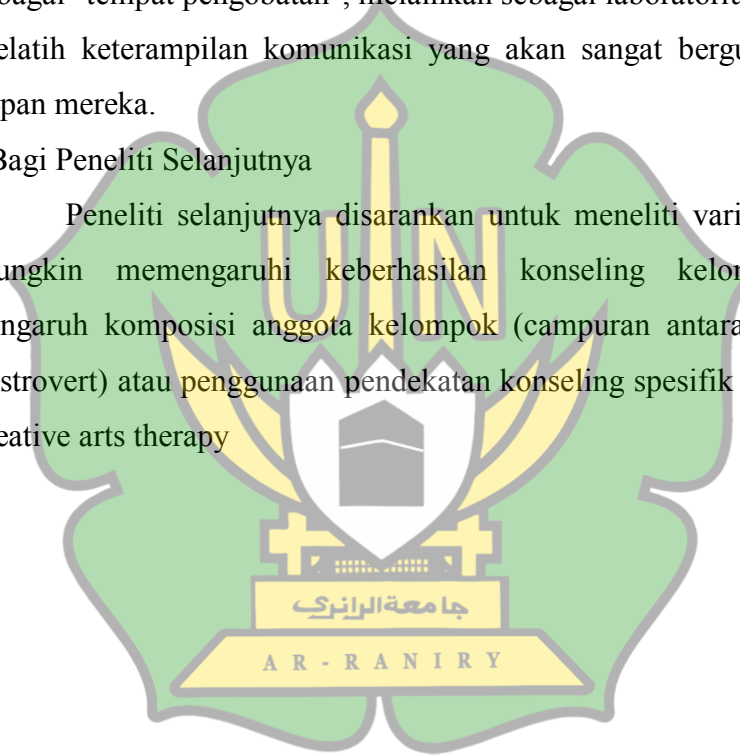
- memberikan slot waktu khusus dalam kurikulum sekolah untuk kegiatan pengembangan diri yang melibatkan layanan bimbingan kelompok secara rutin.

4. Bagi Siswa Introvert

Siswa diharapkan dapat memandang konseling kelompok bukan sebagai "tempat pengobatan", melainkan sebagai laboratorium sosial untuk melatih keterampilan komunikasi yang akan sangat berguna bagi masa depan mereka.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang mungkin memengaruhi keberhasilan konseling kelompok, seperti pengaruh komposisi anggota kelompok (campuran antara introvert dan ekstrovert) atau penggunaan pendekatan konseling spesifik lainnya seperti creative arts therapy



DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Novialdi. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa
- Delima, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.
- Khadijah Siti. “Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di Mts Al Wasliyah Tebing Tinggi”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
- Khamdiah, H. I., & Hariastuti, R. T. (2023). Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*.
- Novialdi, A. (2021). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.
- Nurlaila Rahmi. (2024). “Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja”. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.
- Nurrohmah, I. I. (2019). “Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Cbt dengan Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang”.
- Prasasti, S., Irawan, S., & Anconowati, N. (2020). *Bimbingan Kelompok*. Satya Wacana University Press.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2020). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia

Indonesia.

Rumenda, W. (2022). Pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa MTs Ali Imron Bandar Selamat Medan. *JIDAR: Jurnal Ilmiah Dakwah Akademik dan Relationship*, 1(1).

Sakinah Ainun. (2018). "Konseling Kelompok Emotional Intelligence Pada Tipe Kepribadian Introvert". *Jurnal Al-Tazkiah*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tiara Maiza Dianti. (2024). Analisis Teknik-Teknik Cognitive Behavior Therapy Dalam Konseling. *Jurnal Ilmiah KOPENDIK*.

Walidin Warul. Dkk. (2015). *Metedologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Yunita, M. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII A Di SMP PGRI 07 Gemuh-Kendal. Universitas Negeri Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Vani Tamara
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tapaktuan, 01 Agustus 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : JL. Teuku Umar Dusun Siaga Kota
Subulussalam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Status : Mahasiswa
9. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan
Konseling
10. Telp/Hp : 082277099299
11. Email : 210213016@student.ar-raniry.ac.id.
12. Nama Orangtua
Ayah : Drs. Nizwan
Ibu : Dra. Rosniar

B. Riwayat Pendidikan Formal

- [2009] – [2015] : MIN 1 Kota Subulussalam
- [2015] – [2018] : MTsN 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam
- [2018] – [2021] : SMAN 1 Unggul Kota Subulussalam
- [2021] – [2026] : S1 Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas
Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 24 Agustus 2021

[Vani Tamara]

NIM. 210213016

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR 475 TAHUN 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Vani Tamara**
NIM : **210213016**
Program Studi : **Bimbingan Konseling**
Judul Skripsi : **Pendekatan Konseling kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Anak Introvert di MAN 4 Aceh Besar**

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 April 2026
Dekan,


Satuk Muluk

Tembusan

- Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Salinan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.





Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian Ke Kabag. Akademik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2265/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210213016

Nama : VANI TAMARA

Program Studi/Jurusan : Bimbingan Konseling

Alamat : JL.TEUKU UMAR DUSUN SIAGA SUBULUSSALAM UTARA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENDEKATAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI ANAK INTROVERT DI SMAN 1 RUNDENG**

Banda Aceh, 30 Maret 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 08 Mei 2026



Lampiran 3 Surat Penelitian Dari Kantor Dinas Pendidikan Kota Subulussalam



P E M E R I N T A H A C E H
D I N A S P E N D I D I K A N
C A B A N G D I N A S W I L A Y A H K O T A S U B U L U S S A L A M

Jalan Muhammad Din, No. 45, Dusun Pendawilan, Kampong Pegayo, Kec. Simpang Kiri,
Kota Subulussalam, Kode Pos : 24785 email : cabdinsubulussalam@gmail.com

Nomor : 400.5.8.2/475
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

Subulussalam, 30 Maret 2026

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Rundeng
di –

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya permohonan pelaksanaan penelitian, bersama ini kami memberikan **izin penelitian** kepada :

Nama : VANI TAMARA
NIM : 21021316
Program Study : Bimbingan Konseling
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Anak Introvert di SMA Negeri 1 Rundeng

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Subulussalam

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



ANTONI BERAMPU, S.Pd., M.Pd
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 197803272006041007

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
2. Arsip



DinasPendidikan Aceh

@Dinaspendidikanaceh



@disdikacehprov

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4 Surat Melakukan Penelitian Di Sman 1 Rundeng Kota Subulussalam

1/1



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 RUNDENG**

Jl. Perjuangan No. 14 Pasar Rundeng, Post. 24782, email: sman1rundeng2002@gmail.com



SURAT PERNYATAAN

Nomor : 421.3/159/2026

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
di

Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat Lembaga UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY (UIN AR-RANIRY), Nomor : B-2265/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2026, telah melaksanakan Penelitian Bersama ini kami beritahukan bahwa.

Nama : VANI TAMARA

NIM : 210213016

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Alamat : JL. TEUKU UMAR DUSUN SIAGA SUBULUSSALAM UTARA

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada hari Senin 30 Maret s/d 11 April 2026 di SMA Negeri 1 Rundeng, Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam dengan judul :

“PENDEKATAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI ANAK INTROVERT DI SMAN 1 RUNDENG”

Demikian surat keterangan izin pelaksanaan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Rundeng, 11 April 2026
a.n Kepala Sekolah
Wakasek Kurikulum,

A R - R A N I R Y


ISBANDI, S. Pd
 NIP. 199204192023211009

Lampiran 5 Angket Pengujian Media Kepada Ahli Media

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian: Pendekatan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Introversi

I. Identitas Ahli

• Nama : Nazla Chairna, S.Pd.
• Instansi : SM/AN 1 Rundeng Kota Subulussalam
• Status : Guru TIK

II. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian pada aspek media instrumen/modul ini dengan memberikan tanda ceklis pada kolom angka dengan ketentuan:

1. SK : Sangat Kurang.
2. K : Kurang.
3. C : Cukup
4. B : Baik.
5. SB : Sangat Baik.

III. Tabel Penilaian Keabsahan

No	Indikator Penilaian	Pilihan Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	Ukuran Modul					
1	Kesesuaian modul dengan standar ISO.					
2	Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada modul.					
B	Desain Kulit Modul (Cover)					
3	Kesesuaian ilustrasi kulit modul menggambarkan isi/materi ajar.					
4	Kesesuaian proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih dominan dan profesional.					
C	Desain isi modul					
5	Kesesuaian materi modul dengan tujuan pembelajaran.					
6	Kesesuaian penggunaan variasi huruf dan tidak berlebihan					
7	Kesesuaian spasi antar baris dan huruf pada teks.					
8	Ketersediaan rangkuman materi di dalam modul.					
D	Modul					
9	Media modul dapat digunakan secara berulang-ulang.					
10	Media modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.					

V. Saran Perbaikan Media

Sahih. Baik

V. Kesimpulan Validator

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan, media ini dinyatakan:

- [✓] Layaik digunakan tanpa revisi.
- [] Layaik digunakan dengan revisi sesuai saran.
- [] Tidak layak digunakan.

Subulussalam, Maret 2026
Nazla Chairna, S.Pd.

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian: Pendekatan Konseling Kelompok terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Introversi

I. Identitas Ahli

• Nama : Anzar Lesmana, S.Pd.
• NIP/NIDN : 19971124202211001
• Instansi : SMAN 1 Runding Kota Subulussalam

II. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian pada aspek keahasaan instrumen/modul ini dengan memberikan tanda ceklis pada kolom angka dengan ketentuan:

- 1: Sangat Tidak Baik
- 2: Tidak Baik
- 3: Cukup Baik
- 4: Baik
- 5: Sangat Baik

III. Tabel Penilaian Materi

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
A	Aspek Kelengkapan Isi					
1	Kesesuaian materi dengan tujuan bimbingan & konseling.					✓
2	Kedalaman materi mengenai karakteristik interaksi sosial kepribadian introversi.				✓	
3	Ketepatan pemilihan teknik konseling untuk siswa introversi.					✓
4	Kekuratan landasan teoritis yang digunakan dalam materi.					✓
B	Aspek Pendekatan Konseling Kelompok					
5	Kejelasan tahapan konseling (Pembentukan, Perilaku, Kegiatan, Pengakhiran).					✓
6	Kesesuaian aktivitas kelompok dengan kenyamanan sosial siswa introversi.					✓
7	Alokasi waktu yang disediakan untuk setiap sesi					

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
	konseling.					
C	Aspek Bahasa dan Komunikasi					
8	Kemudahan bahasa untuk dipahami oleh konselor/guru BK.					✓
9	Penggunaan istilah yang konsisten dan komunikatif.					✓
D	Aspek Manfaat					
10	Efektivitas materi dalam membantu siswa introversi berinteraksi.					✓
11	Kemudahan implementasi panduan di lingkungan sekolah.					✓

III. Lembar Masukan Ahli

Catatan Tambahan untuk Perbaikan:

(mohon berikan masukan spesifik terkait teknik konseling yang perlu dikurangi atau ditambah agar lebih efektif bagi anak introversi)

V. Kesimpulan Validator

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan, materi/instrumen ini dinyatakan:

- [] Layak digunakan tanpa revisi.
- [] Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
- [] Tidak layak digunakan.

Subulussalam,

2026

Anzar Lesmana, S.Pd.
NIP. 19971124202211001

Lampiran 6 Angket Pengujian Media Kepada Ahli Bahasa

	dan bagian materi								
D	Kesesuaian dengan Sasaran (Anak Introvert)								
10	Bahasa yang digunakan menunjukkan empati dan kesantunan (khas konseling)								✓
11	Isilah interaksi sosial yang digunakan mudah dicerna oleh anak/subjek penelitian.								✓

V. Saran Perbaikan Kebahasaan

(Contoh: Penggunaan kata "hendaknya" diganti menjadi "diharapkan", dan perbaikan struktur kalimat lainya)

V. Kesimpulan Validator

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan, materi/instrumen ini dinyatakan:

- [] Layak digunakan tanpa revisi.
- [] Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
- [] Tidak layak digunakan.

INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian: Pendekatan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Introvert

I. Identitas Ahli

- Nama : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.
- NIP/IDN : 198811172015032008
- Instansi : Dosen Bahasa Indonesia PGMI UIN Ar-Raniry

II. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian pada aspek kebahasaan instrumen/modul ini dengan memberikan tanda ceklis pada kolom angka dengan ketentuan:

1. SK : Sangat Kurang
2. K : Kurang
3. C : Cukup
4. B : Baik
5. SB : Sangat Baik

III. Tabel Penilaian Kebahasaan

No	Indikator Penilaian	Pilihan Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian dengan Kandah Bahasa						
1	Kecepatan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EYD).					✓
2	Kecepatan penggunaan tanda baca dalam setiap kalimat.					✓
3	Kecepatan penulisan istilah asing (cekuk miring/padanan kata).					
B. Keefektifan dan Kelugasan Kalimat						
4	Kalimat yang digunakan efektif, tidak bermakna ganda (ambigu).				✓	
5	Kecepatan pemilihan kata (diksi) untuk menggambarkan kondisi anak introvert.					✓
6	Kalimat yang digunakan tidak bertele-teleit (ekonomis).					
C. Keterpahaman dan Komunikasi						
7	Bahasa dalam panduan konseling mudah dipahami oleh target pembaca.					✓
8	Instruksi dalam setiap sesi konseling bersifat komunikatif dan jelas.				✓	
9	Adanya kesinambungan (kohorensi) antara paragraf					✓

Banda Aceh, 11 Februari 2026

Silvia Sandi

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008

Judul Penelitian: Pendekatan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Introvert

- **Nama** : Debi Agustini, M.Pd.
- **Instansi** : Dosen Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian pada aspek kebahasaan instrumen/modul ini dengan memberikan tanda ceklis pada kolom angka dengan ketentuan:

1. SK : Sangat Kurang
2. K : Kurang
3. C : Cukup
4. B : Baik
5. SB : Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Pilihan Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kejelasan isi	Pernyataan dalam angket jelas dan tidak ambigu.					✓
2.	Relevansi	Pernyataan sesuai dengan indikator penelitian				✓	
3.	Keterbacaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
4.	Kelengkapan	Angket mencakup seluruh aspek penelitian.				✓	
5.	Keefektifan skala jawaban	Skala yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.					✓
6.	Tata letak dan Format	Tampilan dan struktur angket rapi dan sistematis.				✓	
7.	Kejelasan petunjuk pengisian	Instruksi mudah dipahami oleh responden.					✓
8.	Kebermanaiaan	Angket dapat mengukur apa yang ingin diteliti.					✓
9.	Kecesuaian dengan	Angket sesuai dengan tujuan				✓	

Sesuai dengan uraian penjelasan

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan, materi/instrumen ini dinyatakan:

- [] Layak digunakan tanpa revisi.
- [✓] Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
- [] Tidak layak digunakan.



Debi Agustin, M.Pd.

Lampiran 8 Angket Pengujian Media Kepada Peserta Didik

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
TENTANG INTERAKSI SOSIAL ANAK INKUIVANT DI SALAN 1 RUNDENG
KOTA SUBULUSSALAM

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : L / P

II. LEMBAR ANGKET INTERAKSI SOSIAL ANAK INKUIVANT

1. Mohon dijawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 2. Berilah tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban dengan memilih salah satu jawaban antara SR, S, TS, STS.

KETERANGAN :

1. SR : Sangat Kurang
 2. K : Kurang
 3. C : Cukup
 4. B : Baik
 5. SB : Sangat Baik

3. Periksalah kembali jawaban anda sebelum di serahkan.
 4. Waktu Pengisian adalah 30 menit.
 5. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
A. KETERANGAN BERKOMUNIKASI						
1	Saya merasa tidak percaya diri saat harus memulai percakapan dengan teman.					
2	Saya merasa ragu-ragu untuk mengungkap teman ketika di dalam.					
3	Saya merasa menggunakan pendapat saya dengan jelas dalam kelompok.					
4	Saya lebih banyak dalam karena takut salah bicara di depan teman.					
B. KETERBUKAAN DIRI						
5	Saya sudah berbagi cerita atau pengalaman pribadi kepada teman dekat. Kurang dan saran dari teman dengan sangat terbuka.					

6	Saya kurang nyaman jika harus menceritakan keadaan saya pada orang lain.					
7	Saya mampu menerima saran atau kritik dari teman dengan sangat terbuka.					
C. KERJA SAMA KELOMPOK						
8	Saya senang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama.					
9	Saya merasa lebih nyaman mengemukakan pendapat dan pada kelompok.					
10	Saya berusaha aktif dalam menerima tugas kelompok saat diskusi.					

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2026

	Nama Konseli	:	RAM, FM, M, A (P). CFTA, A(L), RD. ZAM, DVA, AC
	Kelas	:	X 1-4
	Hari, Tanggal	:	Kamis, 02 April 2026
	Waktu	:	45 Menit
	Tempat	:	Ruangan BK SMAN 1 Rundeng
	Gejala yang tampak	:	1. Cenderung merasa canggung dan pendiam saat berada dilingkungan sekolah, dan kurang percaya diri dan pemalu terutama pada saat dikeramaian 2. Takut akan penolakan dan bingung dalam memilih topik pembicaraan, dan Menarik diri dari lingkungan sekolah dan cenderung tidak inisiatif dalam bersosialisasi. 3. Kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah termasuk sulit untuk berbicara dan bertanya, dan tidak memiliki keberanian aktif dikelas sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah.

Mengetahui

Guru Bimbingan Konseling



Anzar Lesmana, S.Pd

Subulussalam, 02 April 2026

Mahasiswa Penelitian

Vani Tamara

NIP.199711242022211001

NIM. 210213016

Lampiran 9 Foto Kegiatan Penelitian Di Sman 1 Rundeng Kota Subulussalam



